

**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DAN PENULISAN ARAB
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AI-QUR'AN DAN
PENULISAN ARAB SISWA KELAS X MULTIMEDIA DI SMK AL-ISHLAHIYAH
SINGOSARI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

SKRIPSI



Oleh :

Fahmi Amruddin Hidayatulloh

NIM. 18110190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DAN PENULISAN ARAB
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN
PENULISAN ARAB SISWA KELAS X MULTIMEDIA DI SMK AL-ISHLAHIYAH
SINGOSARI
SKRIPSI**



*Untuk menyusun skripsi pada program strata satu (S-1) Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh :

Fahmi Amruddin Hidayatulloh

NIM. 18110190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS DALAM PROSES PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS X
MULTIMEDIA DI SMK AL-ISHLAHYAH SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Fahmi Amruddin Hidayatulloh

NIM. 18110190

Disetujui dan disahkan

Pada tanggal

29 November 2024

Mengetahui,

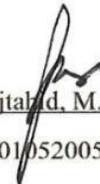
Dosen Pembimbing

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Baharuddin M.Pd.I

NIP. 1956123119830310



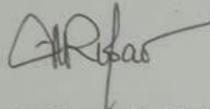
Mujtabid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

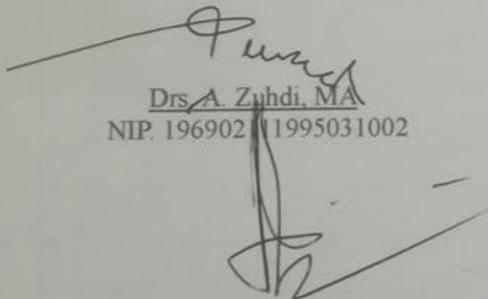
Skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dan Penulisan Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Memabaca Al-Qur’an dan Penulisan Arab Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Ishlahiyah Singosari” oleh Fahmi Amruddin Hidayatulloh (18110190) ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 26 Juni 2025.

Dewan Penguji,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

Penguji Utama dan Ketua



Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

Penguji

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Sekretaris dan Dosen Pembimbing

Mengesahkan
Dewan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110190
 Nama : FAHMI AMRUDDIN HIDAYATULLAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Ishlahiyah Singosari

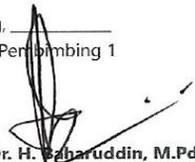
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1		Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I		Ganjil 20/20	Sudah Dikoreksi
2	11 Juli 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Perbaikan latar belakang, Footnote ke departemen agama, Originalitas Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	04 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Penambahan Footnote, Penambahan tabel originalitas, Rumusan Masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	08 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Rumusan Masalah, Penambahan kajian teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	22 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Perubahan teori dan penambahan teori, Perubahan bagan kerangka berfikir	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	26 September 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Penambahan judul tabel originalitas, Perubahan bagan kerangka berfikir, Penambahan kejelasan lokasi penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	21 Mei 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Bimbingan mengenai pembuatan Instrumen Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	24 Mei 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Validasi kepada Pak Bahar tentang pertanyaan pada Instrumen Penelitian yang akan diajukan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	09 Juli 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Merubah kerangka penelitian, mengganti Judul menjadi "Metode Pembelajaran", menambahkan Teori pada Bab 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	19 Juli 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengkoreksian terhadap perubahan pada bimbingan sebelumnya, membenarkan Daftar Isi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	06 Agustus 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengkoreksian Daftar Isi dan membenarkan Daftar Pustaka, mengganti kata-kata dalam Rumusan Masalah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	13 Agustus 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Penambahan Daftar Pustaka, Pengkoreksian Kerangka Penelitian, mengganti kata "Implementasi" menjadi "Konsep" dalam Rumusan Masalah dan Bab IV	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	08 November 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Membenarkan tulisan typo, dan definisi istilah pada BAB I, membenarkan point-point pada BAB II, membenarkan Kerangka Penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	19 November 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Memperbaiki Rumusan Masalah dan pengecekan Revisi pada bimbingan sebelumnya, memperbaiki penulisan yang kurang jelas (typo)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

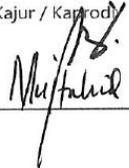
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. H. Saharuddin, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fahmi Amruddin Hidayatulloh

NIM : 18110190

Judul : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata Tugas Akhir Skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 November 2024

Hormat saya



Fahmi Amruddin Hidayatulloh

NIM. 18110190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 25 November 2024

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Tugas Akhir Fahmi Amruddin Hidayatulloh
Kepada
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fahmi Amruddin Hidayatulloh

NIM : 18110190

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

NIP. 195612311983031032

SERTIFIKAT TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Fahmi Amruddin Hidayatulloh
NIM : 18110190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Desember 2024
Kepala,



LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufiq, nikmat iman, nikmat kesempatan sehingga kepenulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, dan tak lupa untuk senantiasa bershalawat kepada junjungan kita sang inspirator dunia Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan kita berbagai inspirasi untuk mengarungi perjuangan ini. Sebagai rasa syukur bentuk terimakasih atas kepenulisan ini, saya persembahkan hasil skripsi ini kepada:

1. Drs. H. Sutikno Ediyanto dan H. Ulfatun Na'imah, selaku orang tua terbaik dalam hidupku yang senantiasa mendukung, mendoakan, memotivasi dalam berbagai hal baik dukungan materil maupun non materil, yang tanpa lelah senantiasa membimbing diri ini untuk menghadapi berbagai hal dalam kehidupan.
2. Fauqi Ulumil Istofa'iyah, selaku kakakku yang paling kusayangi, yang selalu mau meluangkan uangnya untuk membelikan peralatan yang aku butuhkan untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang selalu membantu, dan membimbingku dalam penyelesaian skripsi ini, serta senantiasa memotivasi diri ini dan memberikan saran perbaikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Teman-teman seperjuangan sekaligus rekan kerja saya, Muhammad Fariz Wicaksono dan Zaky Iqah, yang selalu membantu, mendukung, dan menyemangatiku dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman warung kopi Legenda, yang selalu menemani ketika down menghadapi skripsi, dan juga memberikan motivasi dan memberikan hiburan agar bisa tegar dan biasa melanjutkan skripsi ini.
6. Seluruh guru SMK Al-Ishlahiyah Singosari, yang mau meluangkan waktunya untuk diobservasi, diwawancari, dan juga direpoti guna penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman discord, yang telah menemani ketika pengerjaan skripsi ini, mendukung dan memberikan hiburan kepadaku agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

LEMBAR MOTO

“明日の問題は明日の自分に任せる”

“Masalah besok, akan aku serahkan pada diriku yang besok”

-Saitama (One Punch Man)-

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat inayah, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dan Penulisan Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Memabaca Al-Qur’an dan Penulisan Arab Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Ishlahiyah Singosari”** dapat penulis selesaikan. Tak lupa shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita sang inspirator dunia Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, sosok yang menjadi suri tauladan yang memberikan cahaya islam pada dunia ini.

Sebelumnya saya menyadari bahwasanya skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas selesainya pembuatan skripsi ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mensupport kami. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan, membantu, dan memberikan saran sampai akhir sehingga selesainya skripsi ini.
5. H. Muhammad Nashrulloh, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Al-Ishlahiyah Singosari yang telah berkenan mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMK Al-Ishlahiyah Singosari.
6. Ustadz Ahmad Radhi, ibu Nila Rahmawati, S.Si serta siswa kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh saudara saya, orang tua saya dan teman-teman saya yang telah memberikan motivasi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa terbatasnya kemampuan dan pengalaman dalam membuat skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan saran dan kritik dari para pembaca sangatlah penulis harapkan. Penulis juga berharap skripsi yang telah penulis selesaikan ini dapat memberi banyak manfaat kepada setiap pihak.

Akhir kata ihdinash shiroothol mustaqiim

Malang 4, Desember 2024

Fahmi Amruddin Hidayatulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR BUKTI KONSULTASI	v
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SERTIFIKAT TURNITIN	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
LEMBAR MOTO	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
خلاصة	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Originalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	16
B. Pembelajaran penulisan Arab atau huruf Hijai'yah	21
C. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab	27
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab	34
E. Kerangka Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	42

C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	47
G. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
B. Hasil Penelitian	59
1. Konsep Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab di SMK Al-Ishlahiyah Singosari	59
2. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab Qur'an di Kelas X SMK Al-Ishlahiyah	62
3. Faktor yang menghambat pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab di Kelas X SMK Al-Ishlahiyah	67
BAB V PEMBAHASAN	76
1. Konsep Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari	76
2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari	78
3. Faktor yang Mendukung dan Faktor Menghambat dalam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab di Kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari	79

BAB V PENUTUP	
83	
1. Kesimpulan	83
2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
86	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
90	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	12
Tabel 4.1	53
Tabel 4.2	56
Tabel 4.3	57
Tabel 4.4	70
Tabel 4.5	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	38
Bagan 3.1.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	26
Gambar 4.1	55
Gambar 4.2	64
Gambar 4.3	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 2: Observasi	91
Lampiran 3: Wawancara	95
Lampiran 4: Dokumentasi	106
Lampiran 5: Profil SMK Al-Ishlahiyah Singosari	109
Lampiran 6: Biodata	110

ABSTRAK

Hidayatulloh, Fahmi Amruddin. 2024. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Ishlahiyah Singosari. Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I

Kata Kunci : metode pembelajaran, membaca dan menulis Al-Qur'an, peningkatan

Dalam era modern, banyak sekali anak-anak sampai remaja yang belum bisa atau belum lancar untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, bukan jenjang SD atau SMP saja yang mengalami problematika tersebut, bahkan sampai jenjang SMA pun masih banyak yang belum bisa atau lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. SMK Al-Ishlahiyah Singosari adalah salah satu sekolah yang menyadari problematika tersebut. SMK Al-Ishlahiyah Singosari memiliki kurikulum yang berbasis pesantren, hal ini ditujukan untuk siswa yang kurang atau belum mendapatkan pendidikan agama, yang dimulai dari program membaca Al-Qur'an, penulisan huruf hijaiyah, sampai pembelajaran kitab kuning.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui konsep metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari. 3) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam strategi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknis pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data lapangan.

Hasil penelitian ini yakni: 1) Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelas X Multimedia menggunakan metode tilawati. Metode tilawati yang guru kelas X Multimedia adalah jilid 4-6, kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menghafalkan Juz 'Ammah. Pembelajaran menulis Al-Qur'an, SMK Al-Ishlahiyah menggunakan konsep pembiasaan atau keterbiasaan pada penulisan huruf hijaiyah. 2) guru mengajarkan tentang nada-nada dalam membaca Al-Qur'an, dan dilanjutkan ke fase baca simak. Pembelajaran penulisan huruf pegon memiliki beberapa fase agar siswa bisa terbiasa dan paham akan penulisan huruf pegon. 3) Faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dalam Kelas X Multimedia yaitu, pihak keluarga siswa, dari lingkungan siswa itu sendiri, dari pihak guru yang kurang memberikan perhatian lebih, dan dari pihak sekolah yang mengatur pengkelasan di madrasah diniyah. Untuk faktor yang mendukung datang dari beberapa pihak, seperti teman sekelasnya, dari pembawaan guru ketika mengajar, dan support media dari sekolah.

ABSTRACT

Hidayatulloh, Fahmi Amruddin. 2024. Al-Quran Reading and Writing Learning Methods in Improving the Ability to Read and Write the Al-Quran of Class X Multimedia Students at SMK Al-Ishlahiyah Singosari. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Supervisor: Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I

Keywords: learning methods, reading and writing the Qur'an, improvement

In the modern era, there are many children to teenagers who cannot or are not yet fluent in reading and writing the Qur'an, not only elementary or junior high school students who experience this problem, even up to high school level there are still many who cannot or are not fluent in reading and writing the Qur'an. Al-Ishlahiyah Singosari Vocational School is one of the schools that is aware of this problem. Al-Ishlahiyah Singosari Vocational School has a pesantren-based curriculum, this is intended for students who lack or have not received religious education, starting from the program of reading the Qur'an, writing hijaiyah letters, to learning the yellow book.

This study aims to 1) To find out the concept of learning methods for reading and writing the Qur'an in class X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari. 2) To find out the steps of the learning method for reading and writing the Qur'an in class X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari. 3) To find out the supporting factors and inhibiting factors in the learning strategy for reading and writing the Qur'an in class X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

In this study, the researcher used a qualitative research method of the case study type. In collecting data, the researcher used observation, interview, and documentation study techniques. To analyze the data, the researcher used data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from field data.

The results of this study are: 1) Learning to read the Qur'an in class X Multimedia uses the tilawati method. The tilawati method used by the teacher of class X Multimedia is volumes 4-6, then continued with reading and memorizing Juz 'Amma. Learning to write the Qur'an, SMK Al-Ishlahiyah uses the concept of habituation or habituation in writing hijaiyah letters. 2) The teacher teaches about the tones in reading the Qur'an, and continues to the reading and listening phase. Learning to write Pegon letters has several phases so that students can get used to and understand writing Pegon letters. 3) Inhibiting factors in the learning process of reading and writing the Qur'an in Class X Multimedia are, the students' families, the students' environment itself, the teachers who do not give enough attention, and the school that regulates the classes at the madrasah diniyah. Supporting factors come from several parties, such as classmates, the teacher's demeanor when teaching, and media support from the school.

خلاصة

هداية الله، فهمي عمر الدين. ٢٠٢٤. أساليب تعلم قراءة وكتابة القرآن الكريم في تحسين القدرة على قراءة وكتابة القرآن الكريم لطلاب الصف العاشر الوسائط المتعددة في مدرسة الإصلاحية سنجاساري المهنية. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرف : البروفيسور دكتور. بحر الدين،

الكلمات المفتاحية: أساليب التعلم، قراءة وكتابة القرآن الكريم، التحسين

في العصر الحديث، هناك العديد من الأطفال والمراهقين الذين لا يستطيعون أو لا يتقنون قراءة وكتابة القرآن الكريم، وليس فقط مستوى المدرسة الابتدائية أو المتوسطة هم الذين يعانون من هذه المشكلة، حتى على مستوى المدرسة الثانوية هناك ولا يزال هناك الكثير ممن لا يستطيعون أو لا يجيدون قراءة وكتابة القرآن. المدرسة الإصلاحية سنجاساري المهنية هي إحدى المدارس التي تدرك هذه المشكلة. تتبع مدرسة الإصلاحية سنجاساري المهنية منهجًا دراسيًا إسلاميًا قائمًا على المدرسة الداخلية، ويستهدف الطلاب الذين يفتقرون أو لم يتلقوا التعليم الديني، بدءًا من برنامج قراءة القرآن الكريم، وكتابة رسائل الحجية، إلى تعلم الكتاب الأصفر

يهدف هذا البحث إلى (١) التعرف على مفهوم أساليب تعلم قراءة وكتابة القرآن الكريم في الصف العاشر الوسائط المتعددة في المدرسة الإشلائية السنجاساري الثانوية. (٢) للتعرف على خطوات طريقة تعلم قراءة وكتابة القرآن الكريم في الصف العاشر الوسائط المتعددة في المدرسة الإصلاحية سنجاساري المتوسطة العليا. (٣) تحديد العوامل الداعمة والمعوقة في استراتيجيات تعلم قراءة وكتابة القرآن الكريم في الصف العاشر الوسائط المتعددة في مدرسة الإصلاحية سنجاساري الثانوية

استخدم الباحث في هذا البحث منهج البحث النوعي، نوع دراسة الحالة. وفي جمع البيانات استخدم الباحثون تقنيات الملاحظة والمقابلة والدراسة التوثيقية. لتحليل البيانات، استخدم الباحثون تقنيات جمع البيانات وتقليلها وعرض البيانات واستخلاص النتائج من البيانات الميدانية

نتائج هذا البحث هي: (١) تعلم قراءة القرآن الكريم في الصف العاشر بالوسائط المتعددة بطريقة التلاوتي. طريقة التلاوة التي يستخدمها معلم الوسائط المتعددة للصف العاشر هي المجلدات ٤-٦، ثم يستمر بقراءة وحفظ جزء عم. لتعلم كتابة القرآن، تستخدم مدرسة الشعلية المهنية مفهوم الاعتياد أو الإلمام بكتابة حروف الحجية. (٢) يقوم المعلم بتدريس النغمات في قراءة القرآن، ويستمر بمرحلة القراءة والاستماع. يتضمن تعلم كتابة رسائل بيجون عدة مراحل حتى يتمكن الطلاب من التعود على كتابة رسائل بيجون وفهمها. (٣) العوامل التي تعيق عملية تعلم قراءة وكتابة القرآن الكريم في صف المدرسة الدينية. وتأتي العوامل الداعمة من عدة أطراف، مثل زملاء الدراسة، وموقف المعلم عند التدريس، والدعم الإعلامي من المدرسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mengetahui dan memahami pengertian Al-Qur'an terdapat dua metode: linguistik (bahasa/etimologi) dan istilah (terminologi). Secara linguistik, kata-kata seperti qaraa, yaqrau, dan wa qur'an memiliki asal-usul dari kata-kata yang berarti "mengumpulkan" atau "menghimpun". Istilah "Al-Qur'an" muncul didalam kitab suci itu sendiri, didalam surah Al-Qiyamah pada ayat 17-18, menggambarkan bahwa Al-Qur'an merupakan sebuah bacaan dan juga himpunan huruf yang tersusun dengan indah. Surah Al-Qiyamah ayat 17-18 berbunyi:

﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya tugas Kami untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya (17)*

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “*Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. (18)*”¹

Dalam konteks istilah, terdapat beberapa pandangan yang mencoba mendeskripsikan Al-Qur'an. Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari mengutarakan, Al-Qur'an didefinisikan merupakan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS secara bertahap

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan, Widya Cahaya, 2011).

sebagai perantara, mengkaji Al-Qur'an akan mendatangkan pahala, terutama dengan memulai dengan mengkaji surat Al-Fatihah dan surat An-Nas sebagai pengakhirannya. Secara mutawattir Al-Qur'an disampaikan kepada umat Islam serta bagi orang yang belajar tentang Al-Qur'an niscaya akan diberikan pahala dan dianggap ibadah².

Membaca Al-Qur'an memerlukan lebih dari sekedar membacanya; itu juga memerlukan analisis dan interpretasi signifikansinya. Membaca Al-Qur'an bukanlah suatu pilihan, melainkan suatu keharusan. Didalam Al-Qur'an Q.S Fathir ayat 29 dan Q.S Al-Ankabut ayat 45, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاطَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.*”³

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “*Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya) daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”⁴

² Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012) hal 2-3.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan, Widya Cahaya, 2011).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan, Widya Cahaya, 2011).

Membaca Al-Qur'an memiliki beberapa kemashlahatan, dan barang siapa yang mau membaca Al-Qur'an maka niscaya mendapatkan kemashlahatan, sekalipun mereka tidak menangkap arti dan tafsirnya. Namun jika pembaca bisa memahami makna dan tafsirnya, niscaya manfaatnya akan lebih kaya dan berlimpah. Beberapa ulama menunjukkan beberapa manfaat khusus dalam membaca Al-Qur'an yang memungkinkan seseorang mendapatkan pahala, sekalipun mereka tidak memahami makna dan maksudnya⁵.

Kaligrafi Islam merupakan perkembangan teknik penulisan dalam seni huruf Arab yang indah dan cantik serta biasa disebut dengan khat yang muncul di Arab Timur. "Kaligraphia" (menulis dengan indah) dalam bahasa Yunani adalah kata yang diserap menjadi kata kaligrafi. Sementara huruf Arab (huruf hijaiyah) yang menjadi fokus seni khat, yang berkembang sejalan dengan perjalanan Sejarah wilayah yang menjadi asal-usul seni khat itu sendiri. Begitu pula di abad ke-10, contohnya, gaya khat Kufi menandai dimulainya evolusi khat yang sebelumnya sedikit kaku menjadi flexibel dan menarik, namun tetap bersudut. Kemudian muncullah bentuk khat kursif (miring), yang biasa diwujudkan dalam bentuk seni seperti naskhi, tsulus, raihaam, tauqi, dan riq'a. Gaya riq'a dan tauqi tampaknya lebih sering tidak digunakan pada fase berikutnya⁶.

Coretan pena, tulisan tangan, atau dasar garis merupakan arti dari kaligrafi atau yang sering biasa disebut *khat* dalam bahasa Arab. Kata kerja *khatta* yang berartikan

⁵ Delfi Indra, Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatra Barat, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol II, No. 02 (2012)

⁶ Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998) hal 181-184

rasama (menggambar) atau *kataba* (menulis) adalah bentuk dari kata *khat*. Dalam bahasa Arab, seni kaligrafi diidentifikasi dengan istilah "*khat*" (huruf ataupun line), yang merujuk pada keindahan dalam tulisan (sering dikenal juga sebagai "*al-kitabah al-jamilah*" atau "*al-khat al-jamil*").

Keistimewaan kaligrafi dalam seni Islam sebagian besar dianggap sebagai semacam "perwujudan" pesan suci Allah SWT. Selain itu, kaligrafi adalah satu-satunya jenis seni umat Islam yang diciptakan secara keseluruhan oleh umat Islam, sedikit berbeda dengan genre seni Islam lainnya (seperti bangunan, lukisan, dan ornamen), yang banyak dipengaruhi oleh seni dan seniman-seniman non-Muslim. Maka dari itu, kaum muslim yang mendapat penghargaan didalam seni kaligrafi terjadi ketidak seimbangan dan lebih banyak daripada jenis seni yang lain⁷.

Muhammad Aman Ma'mun yang menjelaskan tentang pembelajaran Al-Quran sebagai proses interkasi diantara pengajar dan peserta didik memiliki tujuan tertentu, dapat dijelaskan sebagai berikut.: "1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya. 3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati"⁸.

Pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an yaitu :

1. Mengenalkan siswa kepada huruf hijaiyha, dari huruf *alif* sampai *ya*'.

⁷ Sirojuddin, "*Lukisan Tembok, Kaligrafi, dan Arabes*" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ichtiar baru van Hoeve, 2002) hal 290-292.

⁸ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 01, Maret 2018. Hal 56-57

2. Mengucapkan dan membacakan huruf hijaiyah dan menerangkan cara membaca huruf hijaiyah, yang biasa disebut ilmu *Makhroj*.
3. Mempelajari fungsi dan bentuk tanda baca, seperti *mad, syaddah, syakal*, dan sebagainya
4. Mengenalkan tanda berhenti pada bacaan Al-Qur'an (*waqaf*) yang memiliki berbagai macam bentuk dan fungsi, seperti *waqaf muthlaq, waqaf jawaz*, dan sebagainya.
5. Melantunkan dengan irama *qira'at* yang berbeda-beda dan ada berada didalam Ilmu *Qira'at* dan Ilmu *Nagham* adalah sebagian cara yang disarankan untuk membaca Al-Qur'an
6. *Adabul Tilawah* yang mengajarkan tentang tata cara dan etika untuk membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan fungsi bacaan sebagai salah satu ibadah⁹.

Pemerintah Indonesia juga memperhatikan dengan serius tentang membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab, khususnya didalam kemampuan umat Islam membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab, Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Agama Nomor 128/44 Tahun 1982 tentang Peningkatan membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di Kalangan Umat Islam, Instruksi Umat Islam. Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Penyelenggaraan

⁹ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 01, Maret 2018. Hal 56-57.

Upaya Peningkatan Bacaan Al-Qur'an, dan instruksi Direktur Jenderal Pelayanan Islam¹⁰.

SMK Al-Ishlahiyah Singosari juga menggunakan kurikulum membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab, akan tetapi kurikulumnya akan diterapkan didalam kelas diniyahnya, karena SMK Al-Ishlahiyah Singosari menggunakan kurikulum berbasis pesantren. Didalam kelas diniyah SMK Al-Ishlahiyah Singosari terdapat beberapa kelas untuk membagi peserta didik yang kurang mengenal pelajaran Agama Islam. Perlunya Pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di SMK Al-Ishlahiyah Singosari dikarenakan banyaknya siswa SMK Al-Ishlahiyah Singosari yang belum lancar dan menguasai materi membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab dengan baik dan benar, khususnya siswa-siswa yang tidak bertempat dan belajar di Pondok Pesantren.

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di SMK Al-Ishlahiyah Singosari lebih ditekankan pada latihan membaca, menghafal, dan menulis. Khususnya menghafal Juz 30, khususnya surat-surat pendek yang ada didalamnya.

Siswa di SMK Al-Ishlahiyah Singosari diharapkan bisa memahami serta mempraktikkannya materi mengaji Al-Qur'an secara akurat dan lancar, dan juga dilatih dalam penulisan Arab, sebagai bagian dari proses pembelajaran kaligrafi 'sebuah. Peserta didik di SMK Al-Ishlahiyah Singosari dituntut supaya bisa penulisan Arab secara akurat dan indah sekaligus belajar membacanya. Di sinilah siswa dibekali ilmu *tajwid* (panjang dan pendeknya mengaji Al-Qur'an) dan juga *Makhorizul Huiruf*

¹⁰ Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1993), hal 23.

sepanjang proses waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga perbedaan antara setiap huruf hijaiyah tampak sangat jelas. Selama proses belajar penghafalan Al-Qur'an, peserta didik diwajibkan mengafal isi bacaan dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah diberikan. Melalui proses menghafal ini, pengajar bisa menilai sejauh mana pemahaman peserta didik kepada materi yang telah diajarkan, baik itu dalam hal panjang-pendeknya ayat maupun pengucapan huruf-hurufnya (*Makharizul Huruf*).

Dalam konteks SMK Al-Ishlahiyah Singosari, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab adalah kegiatan wajib yang dilakukan, mengingat SMK Al-Ishlahiyah Singosari adalah sekolah yang berbasis pesantren, dan juga diwajibkan melakukan secara terarah, intensif, terencana, efisien, dan efektif. Pengajar juga diwajibkan dapat beradaptasi dan mempunyai rencana penataan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan potensi satuan pendidikan (sekolah). Karena pembelajaran mencerminkan komitmen atau tidaknya pengajar dalam peningkatan mutu proses pembelajaran.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, problematika penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di SMK Al-Ishlahiyah Singosari memanglah nyata. Maka dari itu, bagi penulis penting untuk melakukan penelitian yang lebih menyeluruh. Karena itulah, penulis tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Ishlahiyah Singosari", dengan harapan penelitian ini mampu memberikan opsi strategi dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari?
2. Bagaimana langkah-langkah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab dalam meningkatkan kemampuan siswa di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari?
3. 3. Apa faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari.
3. 3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau memperluas informasi guna memperluas pemahaman dan mengkaji kesulitan-kesulitan nyata yang muncul, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab.

2. Bagi Pembaca

Temuan penelitian ini diyakini dapat membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab, khususnya mahasiswa S1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditinjau dari variabel Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa diharapkan untuk memberikan pengetahuan tambahan, dan juga untuk menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka perlu dilakukannya pembatasan ruanglingkup masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa dan guru SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

F. Originalitas Penelitian

1. Agus Setiawan tahun 2020, "*Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Al-Qur'an Melalui Media Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas di SDN*

Gandaria Utara 07)”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa field research yang bersifat deskriptif. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan bantuan belajar seperti penggunaan media Card Sort sebagai faktor yang bisa meningkatkan kemampuan siswa disaat menulis Al-Qur’an pada siswa kelas IV SDN Gandaria Utara 07 Jakarta Selatan selama tahun ajaran 2019/2020.

2. Ayu Ramadina tahun 2021, *“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Tartil Kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Tahun 2021”*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa field research yang bersifat deskriptif. Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran bacatulis Al-Qur’an yang dilakukan di dalam kelas III MI Miftahul Huda dengan menggunakan metode Tartil sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian target pada rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran bacatulis Al-Qur’an telah berjalan dengan efektif.
3. Dania Sarah Farahdina tahun 2022, *“Metode Al-Washilah sebagai Media Tahsin Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Santri Asrama Hidayatul Qur’an Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang”*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa field research yang bersifat deskriptif. Penelitian ini membahas tentang sistem Pengelompokan (Placement test) kemampuan bacatulis Qur’an (BTQ) santri asrama Hidayatul Qur’an Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang mampu memetakan kemampuan santri dalam kegiatan

baca-tulis Al-Quran sehingga pengajaran dan sistem yang akan diterapkan kepada santri bisa dilaksanakan secara akurat dan tepat.

4. Ema Susanti tahun 2021, "*Penerapan Metode Iqra dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Almujaahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*", penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa field research yang bersifat deskriptif. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis Al-Qur'an siswa dilakukan oleh pendidik yang akan memadukan antara metode Iqra dengan media dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga praktik proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan bagi para siswa.
5. FebiI Eko Cahyono tahun 2023, "*Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai Mata Pelajaran Unggulan di SD Negeri GESI 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022-2023*", penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa field research yang bersifat deskriptif. Penelitian ini membahas tentang penambahan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Negeri Gesi 1 yang didukung oleh adanya pembimbing selain guru PAI, dukungan penuh dari sekolah baik berupa pemberian jurnal yang diajarkan ketingkatan selanjutnya, serta media yang memadai mampu meningkatkan prosentase hafalan peserta didik, dampak positif dari keseluruhan siswa, dan menunjang hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini didukung dengan penelitian terdahulu yang juga membahas pembelajaran baca tulis Al-Quran sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Penulis	Judul	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
Agus Setiawan, 2020	Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Al-Qur'an Melalui Media Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Gandaria Utara 07)	Pemanfaatan bantuan belajar seperti penggunaan media Card Sort sebagai faktor yang bisa meningkatkan kemampuan siswa disaat menulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN Gandaria Utara 07 Jakarta Selatan selama tahun ajaran 2019/2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki titik fokus dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an • Menggunakan pendekatan kualitatif field research yang bersifat deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penggunaan media dalam meningkatkan proses pembelajaran • Subjek penelitian ini lebih ke jenjang yang lebih rendah
Ayu Ramadina, 2021	Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil Kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Tahun 2021	Implementasi pembelajaran bacatulis Al-Qur'an yang dilakukan di dalam kelas III MI Miftahul Huda dengan menggunakan metode Tartil sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian target pada rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran bacatulis Al-Qur'an telah berjalan dengan efektif.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pembahasan yang berfokus pada membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar • Memiliki metode yang sama (tartil dan <i>makharijul huruf</i>) • Menggunakan pendekatan kualitatif field research yang bersifat deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih menitik beratkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an • Subjek penelitian ini lebih ke jenjang yang lebih rendah
Dania Sarah Farahdina, 2022	Metode Al-Washilah sebagai Media Tahsin Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Santri Asrama Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang	Sistem Pengelompokan (Placement test) kemampuan bacatulis Qur'an (BTQ) santri asrama Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang mampu memetakan kemampuan santri dalam kegiatan baca-tulis Al-Quran sehingga pengajaran dan sistem yang akan diterapkan kepada santri bisa dilaksanakan secara akurat dan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan yang berfokus dalam peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an • Menggunakan pendekatan kualitatif field research yang bersifat deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek yang diteliti memiliki perbedaan, yaitu antara santri dan siswa.
Ema Susanti, 2021	Penerapan Metode Iqra dalam	Penerapan metode Iqro' untuk meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini lebih

	Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Almujaahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Iilir Kabupaten Kepahiang	kemampuan membaca menulis Al-Qur'an siswa dilakukan oleh pendidik yang akan memadukan antara metode Iqra dengan media dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga praktik proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan bagi para siswa.	bertemakan baca tulis Al-Qur'an <ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan yang menitik beratkan pada perkembangan kemampuan siswa • Menggunakan pendekatan kualitatif field research yang bersifat deskriptif 	menjerumus kepada perbaikan kemampuan siswa
Febil Eko Cahyono, 2023	Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai Mata Pelajaran Unggulan di SD Negeri GESI 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022-2023	Menambahkan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Negeri Gesi 1 yang didukung oleh adanya pembimbing selain guru PAI, dukungan penuh dari sekolah baik berupa pemberian jurnal yang diajarkan ketinggian selanjutnya, serta media yang memadai mampu meningkatkan prosentase hafalan peserta didik, dampak positif dari keseluruhan siswa, dan menunjang hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pembahasan yang berfokus pada proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an • Menggunakan pendekatan kualitatif field research yang bersifat deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian ini lebih ke jenjang yang lebih rendah

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengklarifikasian mengenai konsep-konsep variabel yang digunakan didalam penelitian. Dalam konteks judul penelitian ini, memiliki tiga variabel penelitian yang didefinisikan, yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan peningkatan kemampuan penulisan Arab.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya akan mengacu pada kapasitas membaca Al-Qur'an seseorang secara akurat dan sesuai dengan ketentuan yang sudah

diberlakukan. Agar memahami isisuat tujuan, seseorang harus membaca terlebih dahulu, begitu pula dengan Al-Qur'an. Untuk mengerti dan memahami arti dan tujuan yang disinggung didalam Al-Qur'an yang notabennya sebagai pedomanhidup umat manusia, terlebih dahulu diwajibkan untuk mempelajarinya.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Allah SWT memerintahkan umat-Nya didalam suratAl-Muzammil ayat 4, agar membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan. Perintah ini dimaksudkan supaya individu yang sedang membaca Al-Qur'an dapat menghayati bacaannya dan memahami secara baik isinya. Membaca Al-Qur'an secara perlahan dan memanfaatkan keahlian tajwid akan terasa menyenangkan bagi pembaca dan pendengarnya.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab memiliki dua kategori yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab, dua kategori tersebut merupakan faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari sifat rohani dan jasmani siswa. Pengaruh internal sering kali timbul dalam diri setiap pelajar. Hasil pembelajaran dan proses belajar mengajar, khususnya dipembelajaran Al-Qur'an, dibantu dengan aspek-aspek dalam internal.

b. Faktor Eksternal

Pengaruh luar adalah kondisi yang mendukung lingkungan sekitar pesesrta didik. Maka dari itu, faktor lingkungan pesesrta didik mungkin

dapat memudahkan didalam proses pembelajaran Al-Qur'an baik bagi peserta didik maupun pengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang beberapa teori dan kerangka berfikir strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab dan peningkatan kemampuan untuk mendukung sebuah penelitian yang akan dilakukan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV berisi penjelasan yang terdiri atas dekskripsi objek penelitian, paparan data, penelitian, dan hasil temuan penelitian.

Bab V berisi mengenai pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.

Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran untuk orang-orang yang telah dan akan terlibat pada permasalahan yang telah diteliti oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Seseorang lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan bagus dan tepat, harus memenuhi ketentuan yang sudah ada, ketentuan-ketentuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut¹¹:

1. Tajwid

Ketika membaca Al-Qur'an, seseorang wajib mengetahui hukum-hukum ilmu *tajwid*. *Tajwid* adalah suatu ilmu yang mengajarkan tentang lokasi huruf (*Makharij Al-Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifat Al-Huruf*), dan cara membacanya. Ilmu tajwid berupaya untuk mendidik umat bagaimana membaca Al-Qur'an secara akurat dan juga sejalan dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, bagaimana menghindari kekeliruan didalam membaca Al-Qur'an¹².

Para ulama menyatakan, belajar ilmu tajwid hukumnya merupakan *Fardhu' Kifayah*, serta membaca Al-Qur'an dengan tetap mengikuti norma tajwid hukumnya merupakan *Fardhu 'Ain*, keduanya merupakan kewajiban bagi siapa pun yang mau membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, penting untuk setiap umat Islam agar memahami ilmu tajwid¹³.

¹¹ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), hlm. 367

¹² Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang, 1988), hlm. 6.

¹³ Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 23.

2. Makharijul Huruf

Tempat keluarnya huruf yang berada ditempat yang berbeda sesuai dengan jenis hurufnya. Tanpa mengetahui dari mana sebuah huruf itu berasal, seorang siswa tidak dapat membedakannya. Untuk mencegah kesalahan membaca, penting untuk memahami perbedaan satu huruf dengan huruf lainnya. Jika bacaannya salah, makna aslinya akan berubah.

Contohnya, kata pertama pada huruf At-Tin, "*Wa at-Thin*", artinya "*demi buah tiin*". Namun, apabila tidak mampu membaca huruf tersebut dan membacanya dengan "*Wa ats-Siin*", maka maknanya berbeda dan menjadi "demi tanah". Apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang salah terus-menerus, maka kita mendapatkan dosa, karena ketika seseorang tidak memiliki suatu ilmu, maka wajib bagi seseorang itu untuk belajar ilmu tersebut. Berikut ini adalah lokasi munculnya huruf-huruf tersebut¹⁴ :

- a. *Al-Halq* (tenggorokan) akan memunculkan tiga makharijul huruf, 1) *Aqshal Halq* (اقص الحلق) merupakan pangkal tenggorokan bagian dalam yang akan mengeluarkan huruf hamzah (ء) dan ha' (ه). 2) *Watshul Halq* (وسط الحلق) merupakan tenggorokan tengah yang akan mengeluarkan huruf ain' (ع) dan ha' (ح). 3) *Adnal Halq* (ادنى الحلق) merupakan ujung dari tenggorokan yang akan mengeluarkan huruf kha' (خ) dan ghain (غ).

¹⁴ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 2005), hlm. 55.

- b. *Al-Lisan* (lidah) akan memunculkan sepuluh makharijul huruf, 1) *Ashal Lisan Fauqa* (اقصى اللسان فوق) yang artinya pangkal lidah sebelah atas, memunculkan huruf qaf (ق), 2) *Aqshal Lisan Asfal* (اقصى اللسان اسفل) yang artinya pangkal lidah sebelah bawah, memunculkan huruf kaf (ك), 3) *Watshul Lisan* (وسط اللسان) yang artinya pertengahan lidah pada langit-langit atas, memunculkan huruf jim (ج), syin (ش), dan ya' (ي), 4) Tepi lidah yang bersentuhan mengenai gigi geraham bagian kiri atau kanan, memunculkan huruf dhad (ض), 5) Ujung lidah yang bertemu langit-langit, memunculkan huruf lam (ل), 6) Ujung lidah yang berada dibawah makhraj lam bertemu langit-langit, memunculkan huruf nun (ن), 7) Punggung lidah yang dekat berada dimakhraj nun serta tidak menyentuh langit-langit, memunculkan huruf ra' (ر), 8) Pngkal gigi seri atas yang ditemukan ujung lidah, memunculkan huruf ta' (ت), tha' (ط), dan dal (د), 9) Ujung lidah bertemu pangkal gigi seri, memunculkan huruf dzal (ذ), dzha' (ظ), dan tsa' (ث), 10) ujung lidah bertemu dengan gigi seri bawah, memunculkan huruf shad (ص), zai (ز), dan sin (س).
- c. *Asy-Syafatain* (bibir) akan memunculkan empat huruf, Dalamnya bibir yang bawha menekan ujung dua gigi ynag atas, memunculkan huruf fa (ف). Wau (و),ba' (ب), dan mim (م) keluar diantara kedua bibir kecuali wau yang harus membuka, sedangkan ba' dan mim mebungkam.

- d. *Al-Jauf* (rongga mulut) merupakan tempat keluarnya huruf-huruf mad yang terdiri dari alif (ا), ya' (ي) dan wawu (و).
- e. *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung) merupakan keluarnya *al-ghunnah* (dengung), sehingga keluar suara berdengung, ada empat bacaan yang berbunyi *ghunnah* (dengung), *Ghunnah musyaddad* merupakan *ghunnah* dari mim dan nun bertasydid, bacaan *idgham bi ghunnah*, bacaan *ikfa'*, dan bacaan *iqlab*.

3. Shifatul Huruf

Karena setiap huruf mempunyai kualitas atau sifat yang berbeda, maka membedakan satu huruf hijaiyah dengan huruf hijaiyah lainnya akan lebih mudah. Ciri-ciri huruf tersebut antara lain *Jahr*, *Syiddah*, *Rokhowah*, dan lain lainnya. Selain mempunyai sifat-sifat, huruf-huruf tersebut juga mempunyai hukum bacaan yang berbeda, seperti hukum bacaan *mim mati*, *nun mati*, *naql*, *iamalah*, dan lain-lain¹⁵.

4. Kelancaran/At-Tartil

Allah SWT menyinggung permasalahan tartil, didalam surah Al-Muzammil pada ayat 4, Allah SWT berfirman:

﴿ ٤ ﴾ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

¹⁵ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), hlm.57.

“...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan...” (Q.S. Al-Muzammil: 04)¹⁶

Didalam surat Al-Muzammil ayat 4, Allah SWT memrintahkan umat-Nya supaya membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan dan tartil. Dimaksudkan supaya individu yang sedang membaca Al-Qur'an dapat menyerap maksud bacaannya dan memahami secara baik isinya. Membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil beserta memanfaatkan keahlian tajwid maka akan terasa menyenangkan untuk orang yang membaca dan orang yang mendengarnya.

Ali bin Abi Thalib RA menyatakan bahwa, tartil merupakan cara untuk memperbaiki dan juga memperindah dalam membaca Al-Qur'an dan juga memahami dna hukum *ibtida'* serta *waqaf* juga harus diterapkan¹⁷. Membaca dengan tartil juga bermaksud untuk mempercantik bacaan Al-Qur'an secara bertahap, teratur, jelas, dan juga menggunakan ilmu tajwid, menurut As'ad Humam dalam kitabnya¹⁸.

Maka dari itu, membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesagesa, metodis, akurat serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya merupakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya* (Edisi yang disempurnakan), (Widya Cahaya, 2011)

¹⁷ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 9

¹⁸ As'ad Humam, *Cara Cepat...*, hal 4.

B. Pembelajaran penulisan Arab atau huruf Hijai'yah

Menulis merupakan kemampuan yang bisa menjelaskan atau menyatakan isi suatu gagasan, dimulai dari bagian yang simple dan sederhana seperti menulis tentang kata-kata, dan sampai menulis aspek yang kompleks¹⁹.

Istilah Arab untuk menulis, kitabah, yang terdiri dari huruf *kataba*, *yaktubu*, *katban*, *kitabtan*, dan *kitabatan*, yang juga mengandung arti penyusunan, penyelesaian, dan pencatatan. Para ahli bahasa Arab mempunyai banyak arti terhadap kitab tersebut, antara lain sebagai berikut.:

1. *Al-Naqh*, mengartikan *kitabah* (menulis) sebagai aktivitas psikomotorik yang merupakan cara mengkomunikasikan dan mengungkapkan pikiran dan gagasan.
2. *Thuimah*, mengatakan bahwa *kitabah* merupakan kegiatan komunikasi yang mengedepankan prokduktifitas keterampilan. *Kitabah* adalah proses buatan manusia yang bisa mengubah kode lisan menjadi teks tertulis.²⁰

Seni khat merupakan “seni (kemahiran) menulis tulisan Arab atau tulisan jawi dengan gaya khas atau unik sehingga menghasilkan tulisan indah”. Pengertian lainnya menyebutkan seni ini adalah “seni menulis indah dengan pena.”²¹ dan *Fann al-Khat* disebut juga adalah seni yang memperhalus tulisan atau seni yang memperbaiki coretan.

¹⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 51.

²⁰ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 4.

²¹ Tim Penyusun Kamus PPP Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1988. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 380

Seni menurut bahasa (Terminologi) merupakan sesuatu yang indah nan halus serta menggembirakan hati serta perasaan manusia, baik itu merupakan ciptaan Allah SWT maupun yang dibuat oleh pikiran, keterampilan, imajinasi, dan perbuatan manusia²². Ibnu Khaldun mendefinisikan seni kaligrafi dalam bukunya, yaitu al-Muqaddimah mendefinisikan bahwa “Kaligrafi adalah lukisan dan bentuk harfiah yang menunjukkan kepada kalimat yang didengar yang mengisyaratkan apa yang ada di dalam jiwa.”

Pengertian Al-khat (الخط) secara istilah memiliki pendapat yang berbeda pandangan diantara pakar-pakar kaligrafi, akan tetapi hal ini sudut pandang masing-masing pakar kaligrafi memiliki ketergantungan yang tinggi juga. Ibrahim ibn Muhammad al-Shaybani menjelaskan bahwa:

الخط لسان اليد وبهجة الضمير وسفير العقول ووصي الفكر وسالحه وأنس الخوان
عند الفرقة ومحادثتهم على بعد المسافة و مستودع الشر وديوان الأمور

Artinya: “Khat adalah merupakan lidahnya tangan, kecantikan rasa, penggerak akal, penasihat fikiran, senjata pengetahuan, perekat persaudaraan ketika bertikai dan pembincang ketika berjauhan, pencegah segala keburukan dan khazanah berbagai masalah kehidupan.”²³

Arti dari kata kaligrafi ialah keindahan menulis yang elok atau tulisan yang elok. Maka dari itu, *khathal-istiwa* yang berartikan garis elok yang melintang membelah

²² Abdul Ghani Samsudin. *Seni dalam Islam. Cet 2.* (Petaling Jaya. Intel Media, Selangor, 2001). hlm 3.

²³ Aiman Abdul Salām. *Mausu'at al-Khat al-'Arabi.* (Oman, Dār al-Amah, 2002). hlm. 9

bumi menjadi dua bagian yang indah menjadikan dasar kata serapan yaitu, khatulistiwa.

Didalam kitab Irsyad Al-Qashid, Bab “Hasr Al-’Ulum”, Syeikh Syamsuddin Al-Akhfani mengemukakan:

“Khat (kaligrafi) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apapun yang ditulis diatas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan manayang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.”²⁴

Dan diantara banyaknya kaligrafi khat yang ada, ada beberapa khat kaligrafi yang terkenal, yaitu:

1. Khat Naskhi

Khat Naskhi, juga dikenal sebagai khat *Nasakh*, adalah gaya tulisan tangan *kursif* yang berputar, bergerak, dan membuat mudah dibaca. Khat *Naskhi* pada mulanya tidak mempunyai peranan yang berarti, namun setelah Al Wazir Abu Ali Al-Shadr Muhammad Ibnu Al Hasan Ibnu Muqlah memoles khat semacam ini dengan rumus penulisan khat *Naskhi*, tulisan ini menjadi dikenal dan sangat dihormati oleh para penulis kaligrafi Arab lainnya.²⁵

2. Khat Kufi

Khat Kufi, istilah lain untuk Khat konvensional, dikenal sebagai Kufi khat yang diambil dari nama kota Kufah, tempat cara penulisan khat ini didirikan dan

²⁴ Sirojuddin A. R, *Seni Kaligrafi Islam*, cet.2, (Jakarta, Amzah, 2020) hlm. 2.

²⁵ Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*, (Sumatera Barat, ISI Padang Panjang, 2016), hlm.208

disempurnakan. Gaya penulisan ini paling mirip dengan tulisan Hijra (Hiri), yang berasal dari tulisan Syria. Khat khufi digunakan untuk mereproduksi Al-Qur'an pada masa itu.²⁶

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga abad ke-2 Hijrah, khat ini digunakan untuk menggandakan mushaf yang tidak dilengkapi tanda baca apa pun. Para sahabat dan tabi'in didasarkan pada hafalan, penuturan, dan pembacaan Al-Qur'an. Pada saat itu kitab suci Al-Qur'an masih terpelihara dengan baik, namun seiring dengan tersebarnya mushaf hingga ke luar Jazirah Arab, tidak semua orang dapat dengan mudah mengetahui teks Kufi yang ada dalam mushaf. Maka dari itu, kini sudah jarang mushaf yang ditulis dengan gaya Kufi²⁷.

3. Khat Riq'ah

Ciri-ciri penulisan khat ini bermacam-macam, antara lain: Pertama, hurufnya halus dan kecil. Kedua, alat yang dijelaskan sering kali tidak memiliki tawin atau kepla. Ketiga, poros lingkaran 'ain (ع), fa' (ف), qof (ق), mim (م) dan wawu (و) yang selalu tertutup penuh tanpa adanya lubang. Kelima, garis mendatar pendek, simpul pengikat tulisan tebal, dan huruf awal di akhir kalimat sering berbenturan dalam suatu struktur kalimat²⁸.

Adapun juga khat yang berasal dari Indonesia, lebih tepatnya gabungan antara budaya Jawa dan budaya Arab, yaitu penulisan Arab pegon. Arab pegon, yaitu sebuah

²⁶ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Tangerang Selatan, PT Pustaka Prayana, 2013), hlm 141

²⁷ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an (edisi revisi): Telaah Tekstualitas Kontekstual Al-Qur'an*, cet.4, (Bandung, Tafakur, 2011), hlm. 211

²⁸ Hafidz Nur Huda dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi Cara Praktis Belajar Kaligrafi*, (Aceh, AFKARI Publishing, 2010), hlm 46

tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi²⁹. Dalam kamus Jawa-Indonesia, pegon berarti tidak biasa mengucapkan³⁰. Kata lain dari “*pegon*” yaitu *gundhil* berarti *gundhul* atau *polos*³¹. Sedangkan “huruf Arab pegon” digunakan untuk menuliskan terjemahan maupun makna yang tersurat didalam *kitab kuning* dengan menggunakan bahasa tertentu.

Huruf Pegon adalah huruf Arab atau lebih tepat huruf Jawi yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa. Kata Pegon konon berasal dari bahasa Jawa *pégo* yang berarti menyimpang. Sebab bahasa Jawa yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim. Berbeda dengan huruf Jawi, yang ditulis *gundul*, pegon hampir selalu dibubuhi tanda vokal. Jika tidak, maka tidak disebut pegon lagi melainkan *gundhul*. Bahasa Jawa memiliki kosakata vokal (aksara swara) yang lebih banyak daripada bahasa Melayu sehingga vokal perlu ditulis untuk menghindari kerancuan.

Menurut Dick van Der Meij dari Universitas Leiden, fenomena pegon menunjukkan dengan jelas bahwa pegon adalah salah satu kreativitas pesantren untuk mempertahankan identitas sebagai tradisi Islam Nusantara.

Pegon menurut Kromoprawirto (1867: 1) berasal dari kata Jawa ‘*pego*’ artinya ora lumrah anggone ngucapake ‘tidak lazim melafalkannya.’ Hal ini adalah karena secara fisik, wujud tulisan Pegon adalah tulisan Arab, tetapi bunyinya mengikuti sistem tulisan Jawa, *hanacaraka*. Abjad Pegon jumlah hurufnya memang bukan dua puluh

²⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Penerbit Arkola, Surabaya, 1994, hlm.579

³⁰ Purwadi, *Kamus Jawa-Indonesia*, Pustaka Widyatama, Jakarta, 2003, hlm. 278

³¹ *Ibid.* h. 88

delapan seperti huruf Arab melainkan dua puluh, sama dengan jumlah dan urutan huruf Jawa, hanacaraka. Oleh karena itu, urutan huruf Pegon sepadan dengan *dentawyanjana* Jawa³².

Menurut Lubis (1993: 107), tiga dari lima huruf rekaan Jawi, yaitu *ca*, *pa* dan *ga* diambil dari huruf Parsi. Jadi hanya huruf 'nya' dan 'nga' yang benar-benar merupakan huruf rekaan Jawi. Dari informasi Begley (1985: 11) dapat diketahui bahwa huruf dengan bentuk seperti *pa* (ف) dalam susunan abjad Parsi tidak ada. Bunyi 'pa' dalam sistem tulisan Parsi memang ada, tetapi bentuk hurufnya seperti huruf 'nya' (ي). Jika demikian, huruf *pa* dengan bentuk (ف) kiranya juga merupakan huruf rekaan Jawi³³.

Abjad Pegon

ح	چ	ج	ث	ت	ب	ا
ḥā'	ca	jīm	ṣā'	tā'	bā'	'alif
س	ز	ر	ڙ	ذ	د	خ
sīn	zāi	rā'	dha	zāl	dāl	khā'
ع	ظ	ظ	ط	ض	ص	ش
'ain	zā'	tha	ṭā'	ḍād	ṣād	syīn
پ	ك	ق	ف	ف	غ	غ
gaf	kāf	qāf	pa	fā'	nga	gain
ي	ه	و	ي	ن	م	ل
yā'	hā'	wāu	n̄ya	nūn	mīm	lām

Gambar 2.1
Abjad Arab Pegon

³² Titik Pudjiastuti, *Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa Tinjauan atas Bentuk dan Fungsinya*, Vol. 02, No. 02, 2009, h. 273.

³³ *Ibid.*, h. 274.

C. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab

1. Langkah-langkah penerapan metode Iqra'

Dalam impelmantasinya kurva pebelajaran dan juga membutuhkan tatacara dalm penerapannya, antara lain:

- a. Pengajar hanya sekedar pendengar selama menggunakan teknik belajar siswa aktif (CBSA) dalam proses pembelajaran, kecuali saat memaparkan contoh tema penting dalam pembelajaran.
- b. Setiap instruktur pembimbing mendengarkan siswa secara individu selama proses pembelajaran.
- c. Pengajar mendiskusikan aspek-aspek penting pembelajaran menggunakan alat peraga dalam suasana kelas tradisional atau besar..
- d. Siswa yang kurang memahami isi guru mungkin akan meminta bimbingan teman-temannya ataupun saling bantu-membantu antara yang paham dan yang tidak³⁴.

2. Langkah-langkah penerapan metode baghdadiyah

Secara bahasa pengertian *Al-Barqy* adalah secepat kilat, sedang secara istilah pengertian *Al-Barqy* adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun secara praktis, agar para santri atau peserta didik yang belajar menggunakan metode mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam

³⁴ As'ad Humam, *Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca al Quran*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM," 2000).

waktu yang relatif singkat³⁵. Agar metode Baghdadi berhasil, langkah-langkah baghdadiyah yang biasa diikuti adalah sebagai berikut:

a. Tahap pengenalan huruf

Siswa harus mengingat 30 huruf-huruf hijaiyah, termasuk *alif*(*ا*) serta *hamzah* (*ء*), dengan tidak menggunakan harakat atau syakal didalam buku bacaannya pada tahap ini. Kemudian dilanjutkan dari mengeja ke menulis.

b. Tahap pengenalan huruf dan harakat

Setelah proses di atas sudah selesai, maka langakah selanjutnya adalah menghafalkan huruf hijaiyah yang telah dikasih harakat. Dan awal harakat yang diperkenalkan harakat fatah.

c. Tahap pengenalan huruf sambung

Peserta didik diharapkan dapat mengenaal huruf-huruf yang saling bertautan dan cara membacanya pada tahap ini. Selain itu, anak juga dapat mempelajari huruf mana yang boleh dan tidak boleh digabungkan dengan mengikuti peraturan yang sudah ada. Peraturan tersebut diantaranya adalah hukum nun sukun, tanwin, dan mim sukun.

d. Tahap pengenalan siswa kepada juz 30 (*juz 'amma*)

Siswa dinilai ketika membacakan surah-surah di Juz 30 (*juz 'amma*) pada tahap ini. Pada titik ini diputuskan bahwa siswa yang membaca Al-

³⁵ Abdul Fatah, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5 No 1 Juli-Desember 2018. Diakses pada tanggal 10 September 2022 dari <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/>.

Qur'an secara keseluruhan jika lancar membaca Juz 30³⁶. Dan ini adalah langkah-langkah pengajaran tersebut:

- 1) Guru memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dari bentuk, cara membunyikannya, serta cara pengucapannya dengan tepat dan benar (*makhraj*)
- 2) Huruf hijaiyah diulang-ulang kembali dan diberikan fathah *syakal* (baris) pada huruf hijaiyah yang diulang-ulang tersebut
- 3) Syakal dan harakat akan diberikan kepada setiap huruf yang sudah diulang kembali, harakat merupakan *kasrah*, *dhommah*, dan *fathah*.
- 4) Syakal tanwin akan ditambahkan juga pada huruf hijaiyah yang sudah diulang kembali, syakal tanwin merupakan *kasrah tanwin*, *dhommah tanwin*, dan *fathah tanwin*
- 5) Huruf hijaiyah yang sudah diulang kembali akan ditambahkan dengan baris fathah, harakat tasydid, dan fathah maddah alif
- 6) Huruf hijaiyah yang sudah diulang-ulang akan ditambahkan dengan baris kasrah, harakat tasydid, kasrah maddah, dan juga akhiran huruf ya' (ي) sukun
- 7) Huruf hijaiyah yang sudah diulangi dan diperluas dan juga akhiran dengan huruf fathah, alif diberi wawu sukun bacaan wawu maddah dan huruf hijaiyah yang berharakat fathah

³⁶ Yuanda Kusuma, *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*, (J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1, 2018), hal. 49

diakhirnya, dhammah yang diberikan di huruf wawu sukun dan diakhiri dengan huruf berbaris dan sebagainya³⁷.

3. Langkah-langkah penerapan metode yanbu'a

Metode yanbu'a memiliki beberapa macam penyampaian dengan berbagai metode, yaitu³⁸:

- a. *Musyafahah* siswa menirukan bacaan guru yang telah membaca terlebih dahulu. Cara ini bisa membuat guru berlatih membaca dan juga mencontohkan huruf dengan lidahnya secara akurat, dan siswa bisa mengamati dan melihat langsung latihan huruf-huruf yang keluar dari lidah guru yang ditirunya.
- b. *Ardhul Qira'ah*, atau guru mendengarkan bacaan siswa, guna untuk keefisiansi pembelajaran, siswa diharapkan untuk membaca didepan guru. Tahapan ini sering disebut *sorogan*. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan siswa ketika membaca.
- c. Guru mengulangi bacaan tersebut berulang kali, sedagkan siswa mengulanginya kata perkata atau kalimat perkalimat sampai siswa lancar dan benar.

Kemudahan siswa dalm menerjima materi pembelajaran (khususnya materi Al-Qur'an) disebabkan pengutamaan pendistribusian materi pembelajaran.

³⁷ Rina Syafrida, *Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 05 No. 02 (2019), hal. 56.

³⁸ Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a Juz 1*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2014), hal. 1–33.

Namun sebagian besar lembaga pendidikan Al-Qur'an masa kini tidak membuang konsep musyafahah sebagai cara yang optimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan pengenalan dan penyampaian materi yang sederhana, para peserta didik bisa langsung mengikuti segala sesuatu yang dibacakan guru dengan hati-hati dan lambat dengan menggunakan lidahnya, setelah itu guru bisa langsung memeriksa dan membenarkan tajwidnya, *makharijul huruf*, atau yang lainnya, sehingga siswa dapat membaca AlQur'an dengan benar³⁹.

Teknik pembelajar Al-Qur'an sangat bermanfaat pada proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi siswa mulai dari usia 10 tahun (anak-anak) sampai usia 19 tahun (remaja). Hal ini juga tidak terlepas dari seperangkat prinsip pembelajaran yang bisa membantu guru atau tutor pada saat penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an dari tingkatan yang mudah hingga ke tingkatan yang lebih sulit.

4. Langkah penerapan metode qira'ati

Beberapa tahap proses pembelajaran seperti tahapan metode qiraati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. metode qiraati memiliki beberapa langkah-langkah, yaitu:

- a. *Tashih*, Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu memperoleh tashih dari seseorang yang sanadnya jelas, karena untuk membeli sebuah kitab diperlukan ijazah atau syahdah dari seseorang yang sanadnya jelas.

³⁹ *Ibid.*

- b. Para peserta didik diwajibkan untuk menulis materi setelah mempelajari metode qira'ati.
- c. Peserta didik melanjutkan pembelajaran *ghorib* setelah menyelesaikan 6 jilid.
- d. Peserta didik diiringi oleh ketukan dalam proses belajarnya.
- e. Para pengajar memberikan hadiah kepada peserta didik ketika sudah khatam 6 jilid dan *gharibnya*⁴⁰.

5. Metode tartil

Ada kelebihan dan kekurangan dari metode tartil, kelebihan teknik tartil didalam proses pembelajaran akan terlihat dengan sendirinya karena pada proses belajar mengajar akan dilakukan secara rutin, diharapkan siswa bisa berkembang sendiri. Sedangkan kekurangannya harus memerlukan keistiqomahan didalam proses belajar, karena membiasakan sesuatu adalah perbuatan yang sangat sulit serta harus memiliki kesabaran yang tinggi⁴¹.

6. Penerapan keterbiasaan membaca dan penulisan Arab

Secara estimologi, kata kebiasaan berasal dari kata “biasa”. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan kata “biasa” adalah lazim atau umum⁴². Sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai proses pembuatan menjadikan

⁴⁰ Yuanda Kusuma, *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*, (J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1 ,2018)

⁴¹ Ipastion dan Khadijah, *Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang*, (Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2019)

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 186.

sesorang menjadi terbiasa. Beberapa tokoh mengartikan “kebiasaan” secara istilah, berikut pendapat tokoh-tokoh tersebut:

- 1) Menurut Armai Arif kebiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam⁴³.
- 2) Menurut Hanna Junhana Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan⁴⁴.
- 3) Dalam “Cambridge Advance Learner’s dictionary”. “*Habit is something which you do often and regularly, sometimes without knowing that you are doing it*”⁴⁵
(kebiasaan adalah sesuatu yang sering kamu lakukan secara teratur, terkadang tanpa kamu tahu bahwa kamu sedang melakukannya).

Dari definisi diatas dapat diambil suatu pengertian, bahwa kebiasaan adalah suatu cara yang dipakai pendidik menunjang pesesrta didik unutm melakukan suatu hal yang berulang-ulang, sehingga dari penulangan tersebut bisa dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

⁴³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm, 110.

⁴⁴ Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 126.

⁴⁵ CD Program Third Eidtion, “*Cambridge Advanced Learne’s Dictionary*”.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab

Ada dua kategori yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran membaca dan menulis AlQur'an, dua kategori tersebut merupakan faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan hla-hal yang berasal dari sifat rohani dan jasmani siswa. Pengaruh internal sering kali timbul dalam diri setiap pelajar. Hasil pembelajaran dan proses belajar mengajar, khususnya dipembelajaran Al-Qur'an, dibantu dengan aspek-aspek dalam internal.

Beberapa faktor internal yang bisa menunjang pengaruhnya proses pembelajaran Al-Qur'an kepada para siswa, yaitu:

a. Motivasi siswa

Motivasi yang dimaksud di sini adalah dukungan internal kita untuk melakukan sesuatu secara optimal, yang sering disebut dengan memotivasi diri. Memiliki stimulus yang bisa memotivasi diri bagi siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang memuaskan, kinerja yang lebih optimal, serta memberikan hasil yang lebih baik dalam segala tugas. Siswa yang memiliki motivasi tinggi juga akan lebih cenderung berpikir kritis dalam proses pembelajaran⁴⁶.

⁴⁶ Dewanti Kumala, H Abdullah dan Nasruddin, *Analysis of Critical Thinking Skills Based on Learning Motivation, Responsibility, and Physics Learning Discipline of Senior High School Students in Takalar*, (Journal of Physics: Conference Series, Series 1805, 2020), hal. 1

b. Kecerdasan peserta didik

Selain motivasi, kecerdasan sering disebut sebagai alat bantu belajar. Kecerdasan adalah kemampuan psikologis untuk merespons rangsangan dengan tepat. Dengan membina intelektualitas yang tinggi maka pembelajaran akan cepat selesai dan sesuai sama tujuan yang kita tetapkan dalam diri kita, khususnya didalam proses penghafalan Al-Qur'an⁴⁷.

c. Akhlak peserta didik

Sikap (Akhlak) dari peserta didik sangat dievaluasi didalam proses pembelajaran, sebab akhlak merupakan konsekuensi yang sangat menentukan dalam pembelajaran sebagai wujud penerapan pembelajaran. Karena sikap ini mewakili keyakinan atau karakter setiap siswa yang sedang belajar. Hasilnya, proses pembelajaran akan disederhanakan, begitu pula sebaliknya⁴⁸.

Menurut pandangan psikologi, sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi, afektif, sehingga menghasilkan motif. Menurut Mar'at, menyatakan bahwa menentukan tingkah laku nyata motif demikian biasanya akan menjadi lebih labil⁴⁹.

⁴⁷ Nur Iin Priyanti dan Setyowati, *Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Care, Vol. 3, 2015), hal. 20–33.

⁴⁸ Turki Hussain Samargandi, *the Attitudes of Saudi Teachers Toward Teaching Physical Education for Girls at Public Schools in Jeddah*, (Umm Al-Qura University, 2018), hal. 5

⁴⁹ Jalaluddin, *Psikologi agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 189.

2. Faktor eksternal

Pengaruh luar adalah kondisi yang mendukung lingkungan sekitar pesesrta didik. Maka dari itu, faktor lingkungan pesesrta didik mungkin dapat memudahkan didalam proses pebelajaran AlQur'an baik bagi peserta didik maupun pengajar. Adapun beberapa faktor eksternal yang bisa menunjang pengaruhnya didalam proses pebelajaran AlQur'an kepda peserta didik, yaitu:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakna salah satu aspek yang membuat prestasi siswa meningkat, karena sarana dan prasarana yag baik akan memeberikan peningkatan yang baik⁵⁰. Untuk memajukan pembelajaran siswa didalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, pihak sekolah juga wajib menata segala fasilitas yang dibutuhkan siswa agar memudahkan proses pembelajaran bagi siswa.

b. Lingkungan Keluarga

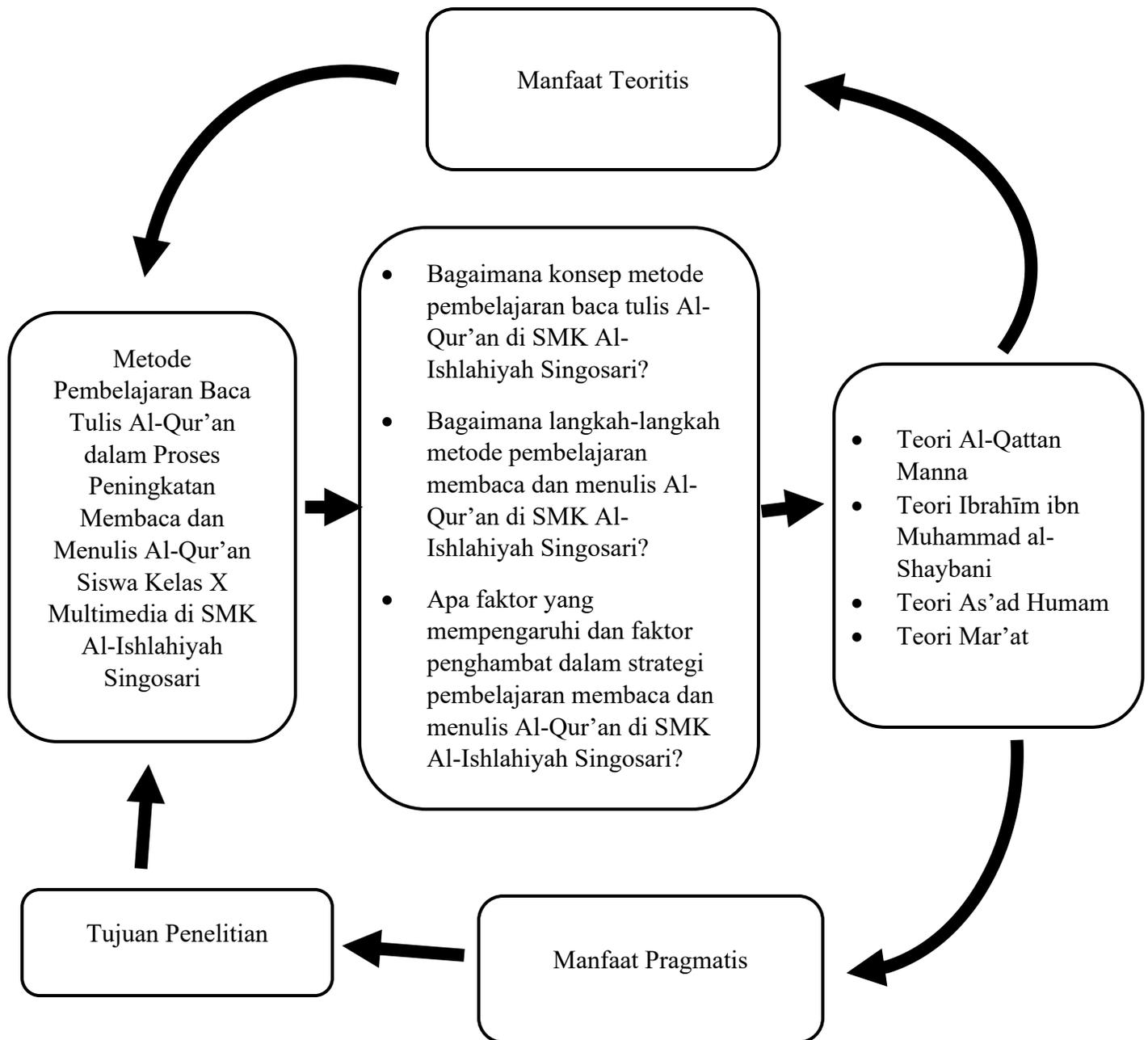
Salah satu faktor yang berperan fital didalam penidikan agama Islam, khususnya dalm menghafal Al-Qur'an, yaitu lingkungan⁵¹. Keaktifan seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungannya; Selain itu, keluarga juga memberikan dukungan kepada siswa agar terjalin hubungan orang tua dan anak harus terus terjalin dengan baik, sehingga

⁵⁰ Putri Isnaeni Kurniawati, *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul*, (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 1, 2013), h. 98–108.

⁵¹ Vesytha Peterria dan Nanik Suryani, *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan*, (Economic Education Analysis Journal, Vol. 5 No. 3, 2016), h. 860.

generasi muda menjadi serius dan lebih baik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

E. Kerangka Penelitian



Bagan 2.1

Kerangka Penelitian

Bagan di atas membantu peneliti dan pembaca memahami penelitian ini dengan melihat tahapan-tahapan yang telah peneliti selesaikan dalam penelitiannya. Skema di atas diawali dengan penentuan judul, kerangka masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, dan juga dari kerangka masalah yang bisa dicari sumber datanya dengan melaluj jenis penelitian penelitian lapangan, dari data yang sudah ada. dikumpulkan, kemudian dijabarkan dan dianalisis oleh peneliti didalam pembahasan penelitiannya, dan terakhir peneliti mengkomunikasikan kesimpulan akhir dari semua yang sudah dilakukan selama proses penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif berdasarkan latar belakang dan tujuan peneliti. Tujuan penggunaan teknik kualitatif dalam penelitian ini merupakan untuk memperoleh paparan data dari topik penelitian dibahas didalam penelitiannya. *“Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dan Penulisan Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Penulisan Arab Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Ishlahiyah Singosari”*.

Metode kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, khususnya pendekatan deskriptif. Penelitian metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan fenomena responden yang dialami didalam penelitian, layaknya persepsi, motivasi, perilaku, tingkah, dan sebagainya. Secara holistik, serta melalui uraian didalam bentuk kata/bahasa, dalam lingkungan tertentu, serta melalui penggunaan dengan berbagai metodologi ilmiah⁵².

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sudah lama serta dikhususkan dalam ilmu-ilmu sosial yang didasarkan kepada peneliti ke suatu objek seperti orang-orang dan perilakunya, yang dalam wilayahnya sendiri dapat dikaitkan dengan orang-

⁵² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 5

orang pada suatu peristiwa atau peristiwa yang sedang berlangsung. Selain itu, penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berdasarkan kajian terhadap suatu objek atau topik.

Kemudian disebutkan bahwa penelitian deskriptif akan menghasilkan data yang merupakan kata-kata dan gambar, bukan statistik. Hal ini disebabkan penggunaan pendekatan kualitatif. Selain itu, segala sesuatu yang dikumpulkan kemungkinan besar akan menjadi kunci dari apa yang telah diselidiki.⁵³

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah supaya mendapatkan data yang detail serta fakta yang sebenarnya. Penelitian ini juga memakai teknik deskriptif kualitatif. Artinya, data disajikan dalam bentuk frasa atau visual, tidak dengan angka. Data yang diperoleh merupakan data awal yang diambil dari sumbernya, serta peneliti menjadi salah satu komponen instrumen penelitian utama. Selanjutnya datanya berupa kalimat-kalimat yang diuraikan didalam frasa atau grafik yang memiliki arti yang mendalam⁵⁴.

Sumber data dalam penelitian ini adalah keadaan yang ada saat ini, yang dituangkan dalam laporan uraian tentang Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab Siswa Kelas X Multimedia di SMK Al-Islahiyah Singosari..

Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan penelitian di lapangan merupakan jenis penelitian

⁵³ *Ibid.* h.11.

⁵⁴ HB Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS Press, 2006). Hlm. 40.

yang tergolong penelitian kualitatif. Maknanya adalah peneliti melakukan perjalanan ke lapangan untuk mengamati suatu fenomena di lingkungannya⁵⁵.

B. Kehadiran Peneliti

Didalam penelitian kualitatif sangat penting bagi peneliti untuk berada di lapangan penelitian. Disebabkan dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan salah satu instrumen penelitian dan juga sekaligus sebagai pengumpul data lapangan di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari. Peneliti harus memiliki modal teori dan wawasan dalam hal yang akan diteliti, agar bisa memenuhi kriteria instrumen penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti bisa bertanya, menganalisis data, dan mengobservasi keadaan SMK Al-Ishlahiyah, agar peneliti bisa mendapatkan hasil yang diinginkan. Menurut Moleong, fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit dikarenakan peneliti berperan sebagai pelaksanaan, penganalisis data, perencana, dan pada akhirnya merupakan pelopor hasil penelitian jauh⁵⁶.

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2024 untuk mengambil data sementara. Sedangkan penelitian secara resmi dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juli 2024, berdasarkan dengan surat izin penelitian dari kampus nomor 1919/Un.03.1/TL.00.1/05/2024. Peneliti menemui beberapa informan untuk menggali data penelitian yang dilaksanakan, beberapa informan tersebut adalah:

1. Kepala Sekolah SMK Al-Ishlahiyah
2. Waka Kurikulum SMK Al-Ishlahiyah

⁵⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 6.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 120.

3. Guru Madrasah Diniyah kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah

4. Siswa kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah

Peneliti memperhatikan jadwal pembelajaran baca tulis AlQur'an pada jam diniyah di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab yang digunakan dalam jadwal ini membagi pembelajaran siswa dengan Pelajaran KBM dan pembelajaran Agama. Peneliti selanjutnya akan mempelajari proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran untuk mendapatkan kesimpulan, memperoleh informasi data yang diperlukan dan menghasilkan temuan analisis berdasarkan apa yang telah peneliti saksikan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang sudah dipilih oleh peneliti sebagai lokasi dimana peneliti akan mengumpulkan data untuk penelitian ini. Pemilihan lokasi penelitian sangat penting untuk memperhitungkan data yang dikumpulkan selama penelitian. Tempat dilaksanakannya penelitian bertempat pada sebuah SMK Al-Ishlahiyah Singosari. SMK Al-Ishlahiyah Singosari memiliki pondok pesantren yang bernama PP. Al-Ishlah dan PP. Al-Ishlahiyah untuk santri perempuan. SMK Al-Ishlahiyah Singosari merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berbasis pesantren. SMK Al-Ishlahiyah juga memiliki kelas khusus untuk belajar agama, yang biasa disebut dengan kelas *diniyah*, untuk siswa kelas XII yang tidak tinggal di pesantren diwajibkan untuk tinggal di pesantren selama kurun waktu satu minggu. SMK Al-Ishlahiyah Singosari terletak di Jalan Keramat tepat dibelakang lapangan sepak bola Tumapel Singosari. Selain sekolah kejuruan yang berbasis pesantren, SMK Al-Ishlahiyah juga memiliki program-program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk

memikat para orang tua siswa untuk mendaftarkan anaknya supaya bisa bersekolah di SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

D. Data dan Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan peneliti untuk menyusun penelitian dalam penelitian ini. Sumber data berikut digunakan:

1. Data Premier

Sumber yang menyediakan informasi secara langsung yang diambil dari sumbernya atau bersal dari sumber aslinya, definisi tersebut adalah definisi sumber data premier. Data ini diperoleh dari perkataan dan tindakan yang dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara, atau observasi langsung terhadap sesuatu yang ada selama beroperasional studi lapangan⁵⁷. Singkatnya, data primer merupakan informasi yang diterima secara langsung dilapangan penelitian. Informasi ini sering kali terdiri dari tiga komponen: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembelajaran membaca dan menulis AlQur'an menjadi sumber utama yang dimaksud dala penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang dikumpulkan dari sumber selain sumber data premier⁵⁸. Sumber sekunder merupakan data yang berupa naskah tertulis atau makalah yang memiliki pembahasannya memiliki hubungan dengan penelitian didalam penelitian ini. Data sekunder, secara ringkas, adalah

⁵⁷ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hlm. 150.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998). Hlm. 91

data yang diberikan kepada orang lain mengenai tempat penelitian yang dimanfaatkan oleh penlit yang tidak dikumpulkan langsung dari lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memahami keberadaan skenario, objek, konteks, atau kondisi tertentu demi pengumpulan data penelitian⁵⁹. Dalam situasi ini observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipan, artinya peneliti benar-benar menyaksikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab yang berlangsung di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

Peneliti mengamati jadwal pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari. Dimana pada jadwal *diniyah* pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab kepada beberapa siswa yang dikelompokkan dalam kelompok dasar. Peneliti nantinya akan mempelajari proses pembelajaran dari awal hingga kesimpulan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan serta menghasilkan temuan analitis berdasarkan apa yang peneliti saksikan.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan strategi pengumpulan data yang diterapkan guna mendapatkan informasi yang memungkinkan peneliti menggali data

⁵⁹ Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). Hlm.141

penting dengan melakukan pembicaraan antara dua orang yang terlibat. Pewawancara, orang yang bertanya (mengajukan pertanyaan), dan individu yang diwawancarai semuanya terlibat. Strategi ini memberikan jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan⁶⁰.

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara yang mendalam (*Depth Interview*). Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang informan terhadap suatu topik atau permasalahan tertentu yang sedang diselidiki. Maka dari itu, ketika peneliti melakukan wawancara pengumpulan data, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban dalam bentuk informasi. Peneliti harus bisa memilih informan yang memiliki keahlian unik, dekat dengan permasalahan yang menjadi subjek penelitian, dan juga dianggap mengetahui banyak mengenai hal tersebut.

Wawancara ini memanfaatkan sumber daya seperti perekam suara dan gambar untuk membantu peneliti melakukan wawancara sesuai rencana.

Penelitian ini melibatkan informan dan partisipan, yaitu:

- a) Kepala sekolah SMK Al-Ishlahiyah
- b) Waka kurikulum SMK Al-Ishlahiyah
- c) Guru diniyah kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah
- d) Siswa kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendekatan pengumpulan data guna melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, berupa teks, gambar, atau elektronik. Materi yang dikumpulkan dipilih berdasarkan tujuan dan fokus masalah⁶¹. Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi supaya mendapatkan gambaran secara umum dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

F. Analisis Data

Analisi data merupakan proses teliti dalam menelusuri dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar dapat dipahami dengan mudah dan disampaikan kepada orang lain⁶².

Model Miles dan Huberman, khususnya analisis data kualitatif yang diteliti secara interaktif dan berlanjut tanpa batas waktu hingga data lengkap dan jelas akan dimanfaatkan oleh peneliti dalam proses analisis data di lapangan. Ada empat komponen dalam analisis model analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Analisis data yang dilakukan di lapangan adalah analisis yang dilakukan pada saat mengumpulkan data di lapangan dan dilakukan secara berkesinambungan sampai selesainya penyusunan laporan penelitian.

Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara oleh kepada

⁶¹ *Ibid*, h. 190.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 229.

narasumber supaya peneliti mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Sumber data yang diperlukan ada empat, yaitu kepala sekolah SMK Al-Ishlahiyah, Waka Kurikulum SMK Al-Ishlahiyah, Guru diniyah kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah, dan siswa kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah.

2. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan rangkuman, memilih hal-hal yang diperlukan, memfokuskan pada hal-hal yang dipentingkan, mencari tema dan pola. Reduksi data memberikan gambaran yang signifikan dan mempermudah peneliti supaya bisa melangkah ke tahapan selanjutnya.

Peneliti menyeleksi data yang dibutuhkan untuk pembahasan yang sesuai, supaya bisa diangkat pada penelitian ini. Penyeleksian data itu dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengkodean kepada hasil wawancara untuk melakukan validasi dari penyeleksian data. Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikelompokkan oleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian dengan tujuan yang sama, yaitu tentang metode pembelajaran, tahapan-tahapan proses pembelajaran, dan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

3. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian setelah melakukan pengkelompokkan data. Menurut Miles dan Huberman, teks yang bersifat naratif adalah penyajian data

yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data untuk mempermudah peneliti dalam memahami kejadian yang ada di lapangan, dan juga merancang langkah selanjutnya berdasarkan dari apa yang telah dipahami.

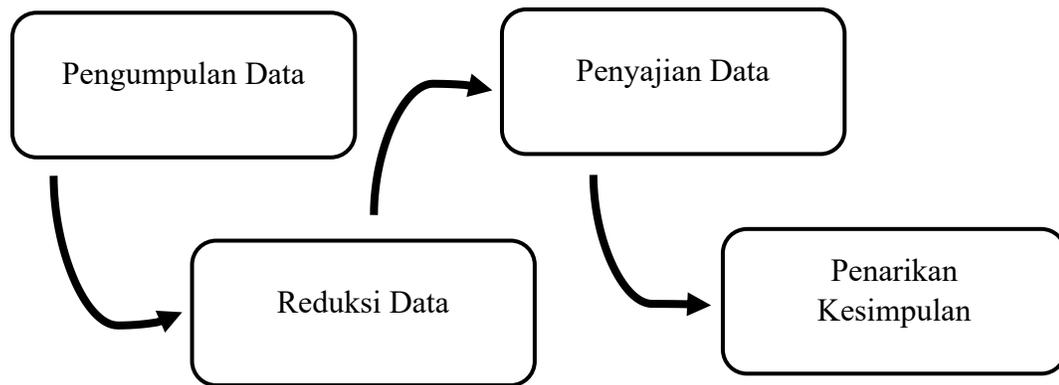
Penyajian data yang berada dalam penelitian ini berupa table, bagan, gambar, deskripsi dan lain sebagainya. Contohnya seperti hasil observasi terhadap guru madrasah diniyah kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah akan dideskripsikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dirangkum dalam bentuk deskripsi dan gambar supaya bisa mempermudah melakukan verifikasi ke tahap selanjutnya.

4. Verifikasi

Menurut Miles dan Hubner penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Pada bagian ini yaitu menjawab pertanyaan yang sudah diajukan pada rumusan masalah.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik Kesimpulan jawaban dari pertanyaan: a) Bagaimana konsep metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari, b) Bagaimana langkah-langkah metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari, c) Apa faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam strategi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari. Dari

verifikasi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka peneliti akan mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitiannya dan penelitian dianggap berhasil apabila data yang disajikan memiliki kesamaan dengan apa yang ada di lapangan.



Bagan 3.1 *Komponen Dalam Analisis Data*

G. Uji Keabsahan Data

Metode perolehan data penelitian pada penelitian ini menggunakan berbagai metodologi antara lain wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data dapat dikatakan valid dalam penelitian kualitatif jika peneliti mendapat kesejajaran antara data yang diberikan peneliti dengan kejadian di lapangan pada objek yang diteliti⁶³.

Dalam penelitian kualitatif, uji validitas data berupaya untuk menetapkan kepercayaan data yang dikumpulkan selama penyelidikan. Triangulasi digunakan didalam penelitian ini guna mengetahui kebenaran data. Triangulasi adalah suatu metode untuk memverifikasi kebenaran suatu data dengan cara membandingkannya dengan sesuatu yang lain selain data tersebut. Triangulasi dilakukan oleh peneliti dengan cara:

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 363.

1. Triangulasi Metode

Peneliti mengecek ulang hasil penelitian di SMK Al-Ishlahiyah Singosari dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi kepada di kelas XI, wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik, dan dokumentasi. Strategi ini dapat digunakan dengan cara memeriksa apa yang telah dilakukan peneliti dengan peneliti lain atau memantau penelitian lain demi kepercayaan data, yang dapat membantu menghilangkan perbedaan dalam pengumpulan data.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan suatu metode perbandingan data yang sudah dikumpulkan dari banyak sumber dengan kredibilitas data. Data yang dikumpulkan peneliti kemudian diteliti sehingga dapat diambil kesimpulan.

Sumber diperoleh dengan beberapa sumber dari beberapa subjek yang berkaitan dengan penelitian guna memberikan perbandingan data yang sudah didapatkan dari subjek penelitian yang berbeda melalui wawancara. Subjek yang dijadikan sumber pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI dan pendidik di SMK Al-Ishlahiyah Singosari. Kedua informan tersebut dipilih karena dianggap sesuai sebagai subjek data pada penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMK Al-Ishlahiyah Singosari

SMK Al-Ishlahiyah terletak di Jalan Kramat No. 81, Pangetan, Pangentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur (65153). SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari didirikan pada tanggal 5 Mei 2005 oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah bersama SMK Negeri Singosari. Pada awal berdirinya, sekolah ini merupakan Kelas Jauh SMK Negeri Singosari di Pesantren Al-Ishlahiyah, artinya siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah secara otomatis juga menjadi siswa SMK Negeri Singosari. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 25 September 2005 dan disaksikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

SMK Al-Ishlahiyah Singosari adalah salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum pesantren, hal ini diakrenakan SMK Al-Ishlahiyah Singosari merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah. SMK Al-Ishlahiyah tidak hanya menggunakan kurikulum pesantren, SMK Al-Ishlahiyah juga menggunakan kurikulum umum untuk menstabilkan pendidikan kepada siswanya.

SMK Al-Ishlahiyah memiliki beberapa Kompetensi Keahlian (Jurusan) yang terdiri dari:

- a. Multimedia
- b. Teknik Komputer dan Jaringan
- c. Busana Butik

d. Administrasi Perkantoran

SMK Al-Ishlahiyah Singosari terkenal dengan kemampuan para muridnya dalam bidang multimedia, entah dari segi Pembuatan Film, Desain Grafis, dan Photography. Para siswa juga sering mendapatkan berbagai macam penghargaan, baik itu dari skala Kabupaten Malang, sampai antar kota.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti merangkum profil dari SMK Al-Ishlahiyah Singosari sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Nama Sekolah	:	SMK TERPADU AL-ISHLAHIYAH
Sataus Sekolah	:	Swasta (Terakreditasi A)
Nama Kepala Sekolah	:	H. Muhammad Nashrulloh, M.Pd
Nomor Telepon	:	(0341)441459
Alamat Sekolah	:	Jl. Kramat No. 81 Pangetan, Pangentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur (65153)
E-mail	:	smk.ishlahiyah@yahoo.co.id
Website	:	https://www.smk-ishlahiyah.sch.id

2. Visi dan Misi SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Berikut merupakan Visi dari SMK Al-Ishlahiyah Singosari:

“Terwujudnya SMK yang unggul dan relevan menuju terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan nilai-nilai profesionalisme.”

Berikut merupakan Misi dari SMK Al-Ishlahiyah Singosari:

- 1) Mewujudkan integrasi pendidikan pesantren dan kejuruan
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan berbasis teknologi dan kearifan masyarakat lokal.
- 3) Mewujudkan lulusan SMK yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang ilmu yang didasari akhlakul karimah
- 4) Mewujudkan sekolah sebagai agen perubahan sosial bagi masyarakat sekitar melalui integrasi teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat
- 5) Mewujudkan sistem dan jaringan kerja yang kondusif dengan stake holder dan pengembang masyarakat yang lain.

3. Struktur Organisasi

Berikut Struktur organisasi SMK Al-Ishlahiyah Singosari:

1. Kepala Sekolah: H. Muhammad Nashrulloh, M.Pd
2. Kepala Komite: Erfan Agus Musrif, M.Pd
3. Bendahara Sekolah: Halimatus Sa'diyah, S.H.
4. Waka Kurikulum: Nila Rahmawati, S.Si
5. Waka Pengembangan: Laili Uswatun Hasanah, S.Psi
6. Waka Humas & Hubin: Choirul Fathoni, S.Pd
7. Waka Sarpas: Hermanto, S.Pd
8. Waka Kesiswaan: Anis Safitri, S.Pd
9. Kepala Tata Usaha: M. Hasan Arobi



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Untuk kelas Diniyah, SMK Al-Ishlahiyah Singosari dibantu oleh beberapa ustadz dan ustadzah dari Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah ataupun dari luar Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah guna membantu dan juga mendampingi para siswa dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab. Adapun juga ustadz-ustadz dari pondok pesantren lain juga ikut membantu proses belajar mengajar di kelas Diniyah SMK Al-Ishlahiyah Singosari, seperti ustadz dari Pondok Pesantren As-Salafiyah, Pondok Pesantren Nurul Huda, dan Pondok Pesantren Bungkok Singosari.

4. Keadaan Siswa SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Siswa SMK Al-Ishlahiyah Singosari semakin tahun juga semakin bertambah, oleh karena itu, beberapa Kompetensi Keahlian juga dibagi menjadi beberapa kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan satu kelas untuk dijadikan objek penelitian yaitu, kelas X Multimedia.

Berikut data siswa Kelas X Multimedia:

Tabel 4.2

Data Siswa Kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1	Ade Vaify'ana Ramadanl	Laki-laki
2	Ananda Farhan Fahrezy	Laki-laki
3	Arga Djamal Rasya Wijaya	Laki-laki
4	Aurelia Agustina	Perempuan
5	Fardani Ais Maulana	Perempuan
6	Filza Naylatul Khumairo	Perempuan
7	Halyda Fara Yafi	Perempuan
8	Ibrahim Faqih Rizky Pratama	Laki-laki
9	Isma Nafisa Aliya	Perempuan
10	Kevin Alviansya Putra	Laki-laki
11	M Zunnun Al Fitroh	Laki-laki
12	M. Fahri Al Syafa Al Azizi	Laki-laki
13	Moch Rasya Fitra Islami	Laki-laki
14	Mochamad Nazril Abdilah	Laki-laki
15	Nabila Putri Yusuf	Perempuan
16	Nadia Aura Suciati	Perempuan

17	Narulita Puspita Sari	Perempuan
18	Nilta Muna Amelia Aisyah	Perempuan
19	Rahil Mulyani	Perempuan
20	Riski Aji Agung Prastyo	Laki-laki
21	Santi Wilujeng Lestari	Perempuan
22	Zefa Dava Maulana	Laki-laki

5. Sarana dan Prasarana

Sarana SMK Al-Ishlahiyah Singosari adalah seluruh perangkat dan peralatan yang disediakan untuk para siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, bukan hanya untuk kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi kegiatan seperti ibadah, tempat istirahat, dan penunjang lainnya, seperti : Musholla, Perpustakaan, Kantor, Lapangan Sekolah, perlengkapan multimedia dan sarana lainnya. Prasarana adalah komponen-komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar siswa di SMK Al-Ishlahiyah Singosari, seperti: Lingkungan Sekolah, Lokasi Sekolah, Tata Letak Sekolah, dan lain-lain.

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang di SMK Al-Ishlahiyah Singosari. Maka sudah sewajibnya bagi SMK Al-Ishlahiyah untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah demi kemudahan dan kelacaran dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelas tentang sarana dan prasarana SMK Al-Ishlahiyah Singosari ada dibawah ini:

a. Letak Geografis

SMK Al-Ishlahiyah terletak disebelah kanan lapangan Tumapel, depan Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah. SMK Al-Ishlahiyah adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah.

b. Fasilitas SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi SMK Al-Ishlahiyah Singosari ini dinyatakan layak dan patut untuk digunakan sebagai tempat menuntut ilmu. Saran dan prasarana di SMK Al-Ishlahiyah Singosari sudah memadai untuk para siswanya. Bangunan fisik SMK Al-Ishlahiyah Singosari terdiri dari 2 Kantor guru, Kantor administrasi, Kantor kepala sekolah, 2 Lab computer, 1 Lab penjahitan, 16 kelas, 1 Musholla, 2 Kantin, 1 Ruang Kesehatan, 1 Perpustakaan, 4 Kamar mandi, 1 Koperasi siswa, 1 Aula, dan 2 Lapangan. Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi di SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

Tabel 4.3

Bangunan Fisik SMK Al-Ishlahiyah Singosari

No	Bangunan Fisik	Jumlah yang dimiliki
1.	Kantor Guru	2
2.	Kantor Administrasi	1
3.	Kantor Kepala Sekolah	1
4.	Lab Komputer	2

5.	Lab Penjahitan	1
6.	Kelas	16
7.	Musholla	1
8.	Kantin	2
9.	Ruang Kesehatan	1
10.	Perpustakaan	a
11.	Kamar Mandi	4
12.	Koperasi Siswa	1
13.	Aula	1
14.	Lapangan	2

Berdasarkan data diatas, peneliti juga melakukan observasi di SMK Al-Ishlahiyah dan juga mendapatkan hasil bahwasannya sarana dan prasarana SMK Al-Ishlahiyah Singosari dalam kondisi yang baik dan juga layak digunakan. Observasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2024 dimana peneliti mengamati kondisi sekitar SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

SMK Al-Ishlahiyah menggunakan kurikulum pesantren dikarenakan SMK AlIshlahiyah berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren AlIshlahiyah, kurikulum pesantren di SMK Al-Ishlahiyah merupakan tuntutan dari

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah, dan juga merupakan ciri khas SMK AlIshlahiyah. Kurikulum pesantren di SMK Al-Ishlahiyah berjalan semenjak didirikannya sekolah tersebut, akan tetapi pada tahun 2012 kurikulum tersebut tergantikan dengan mapel-mapel agama dari kurikulum nasional untuk Madrasah Aliyah, maka dari itu materi-materi dari pesantren, seperti kitab-kitab kuning, kitab fiqh, hadist dan lainlainnya tergantikan. Moto SMK Al-Ishlahiyah adalah “Sekolah sak Ngajine”, dan akhirnya pada tahun 2017 kurikulum pesantren diterapkan kembali di SMK Al-Ishlahiyah oleh Bapak Muhammad Nashrulloh ,M.Pd, Waka Kurikulum pada saat itu.

Penerapan kurikulum pesantren tidak hanya seminggu sekali akan tetapi 5 hari KBM aktif, yaitu berlangsung ketika KBM umum selesai (jam 12:00) akan dilanjutkan dengan madrasah diniyah. Madrasah diniyah di SMK Al-Ishlahiyah dikhususkan untuk siswa-siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren, Bapak Muhammad Nashrulloh berkata:

“Madrasah Dininyah di SMK ini memang ditujukan kepada siswa yang latar belakangnya belum pernah mondok dan untuk siswa yang tidak tinggal dipondok, mereka (siswa) yang belum pernah ngaji mau tidak mau harus ikut pembelajaran diniyah karena peraturan, pada akhirnya akan terbiasa, dan yang sudah bisa mereka (siswa yang pernah ngaji diluar sekolah) pasti lebih ahli lagi dalam mengaji”

Madrasah diniyah ditujukan untuk siswa yang tidak tinggal dipondok, bagi siswa yang tinggal dipondok, setelah KBM akan diperbolehkan pulang, dikarenakan sudah ada pembelajaran madrasah diniyah dipondok masing-masing, serta pihak SMK AlIshlahiyah tidak mau membebani siswa yang tinggal dipondok. Madrasah diniyah ini

juga ditujukan untuk siswa yang dulunya pernah mengaji Al-Qur'an di lingkungan rumahnya akan belajar meteri di pondok pesantren, seperti kitab-kitab kuning, kitab fiqh, tata cara membaca kitab (Nahwu), belajar tatanan kata-kata bahasa arab (Sharaf), dan lain-lainnya.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMK Al-Ishlahiyah untuk kelas X (Sepuluh) menggunakan Tilawati Jilid 4-6 dan kitab Tajwid, kemudian disambung dengan Juz Amma, untuk kelas XI (Sebelas) menggunakan Al-Qur'an dan kitab Tajwid, untuk kelas XII (Dua belas) Al-Qur'an dan Tafsir.

Sebelum masuk kedalam kelas Madrasah diniyah, pihak sekolah melakukan tes atau ujian dalam membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab, untuk siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab, pihak sekolah akan memisahkan siswa-siswa tersebut kedalam suatu kelas untuk diupgrade membaca Al-Qur'an dan penulisan Arabnya, kemudian setelah 1 bulan dimasukkan kembali ke dalam kelas Diniyah sesuai kelas KBM umum mereka.

Penulisan Arab di SMK Al-Ishlahiyah menggunakan pembelajaran penulisan huruf pegon untuk mengartikan kitab-kitab kuning yang diajarkan di Madrasah dininyah, maka dari itu pembelajaran menulis Arab lebih condong ke pembelajaran menulis huruf pegon daripada menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran penulisan huruf Arab juga diimplementasikan diKBM umum dalam mata pelajaran Bahasa Arab juga. SMK Al-Ishlahiyah menerapkan sistem keterbiasaan siswa dalam menulis huruf Arab, dikarenakan dalam Madrasah diniyah (yang mana dilakukan dalam 5 hari) para siswa terbiasa melihat dan menulis huruf Arab, hal itu membantu guru-guru yang

mengajar dalam bidang agama diKBM umum, seperti Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam, dan lain-lain.

2. Metode Pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di Kelas X SMK Al-Ishlahiyah

Madrasah diniyah SMK Al-Ishlahiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, metode tilawati adalah salah satu dari metode tartil, yang memakai nada-nada. Hal ini dimaksudkan ketika siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an melihat temannya membaca Al-Qur'an menggunakan nada-nada yang merdu dan menenangkan hati, mereka akan merasa iri. Iri dalam artian kalau mereka juga bisa kalau belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini juga dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dari Abu Lubabab Basyir bin 'Abdul Mundzir *radhiyallahu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

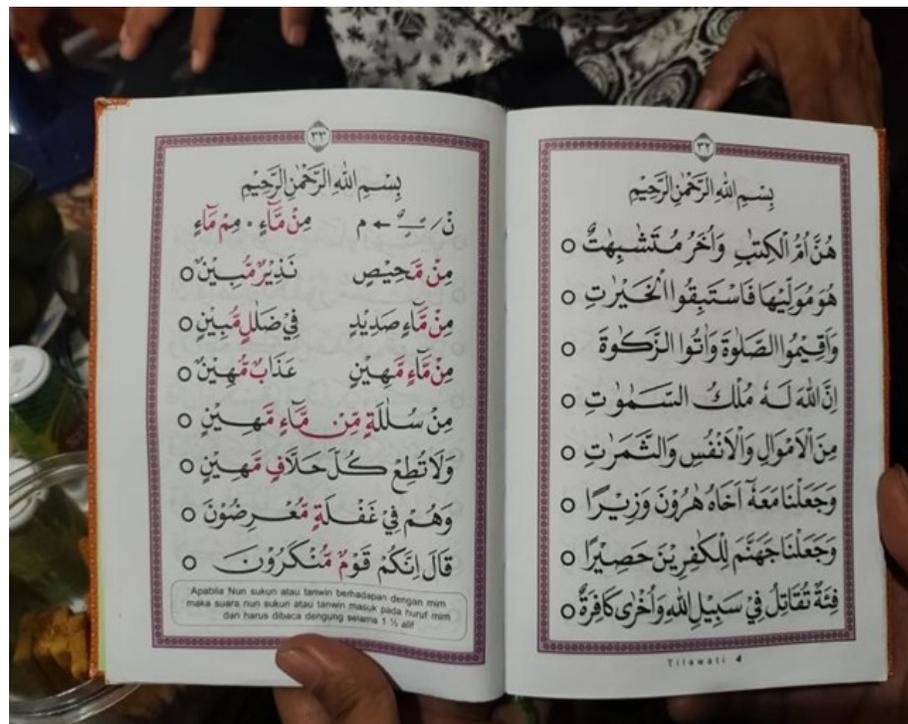
لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

Artinya: “Barangsiapa yang tidak memperindah suaranya ketika membaca Al-Qur'an, maka ia bukan dari golongan kami.” (HR. Abu Daud no. 1469 dan Ahmad 1: 175. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Akan tetapi bukan nada-nada yang indah yang diutamakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, tapi Makharijul Huruf dan Tajwidnya. Nada-nada yang digunakan Ustad Radhi untuk mengajar para siswa adalah nada rast. Nada rast memiliki 3 nada, nada naik (tinggi), nada rendah, dan nada datar. Hal tersebut diulang-ulang ketika membaca kitab Tilawati dan membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an ada tahapannya, Tahqiq, yaitu tingkatan membaca dengan lambat dan tenang, Tartil,

yaitu tingkatan membaca dengan teliti dan tepat, Tadwir, yaitu tingkatan membaca dengan kecepatan yang sedang, digunakan untuk orang yang sudah lancar dan sering membaca Al-Qur'an, dan Hadr, yaitu tingkatan membaca dengan cepat, digunakan untuk seorang tahfidz (orang menghafalkan Al-Qur'an) untuk mengulang hafalannya.

Tilawati yang diajarkan di SMK Al-Ishlahiyah menggunakan Tilawati jilid 4-6. Tilawati jilid 4-6 membahas tentang hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun, kemudian dilanjutkan praktek kedalam surat-surat pendek di juz amma (surat Ad-Dhuha sampai surat An-Nas), dilanjutkan lagi menghafalkan surat-surat pendek, dilanjutkan lagi praktek membaca dan mentajwidkan surat-surat panjang di juz amma (surah An-Naba' sampai Al-Lail). Untuk melihat siswa yang mampu lanjut ke tahap berikutnya, siswa akan dites terlebih dahulu oleh guru. Untuk siswa yang belum mampu lanjut ke tahapan berikutnya, guru akan memberikan waktu untuk siswa yang belum mampu agar mengulang pelajaran yang belum mereka bisa, kemudian dites kembali sampai siswa tersebut mampu lanjut pada tingkatan selanjutnya. Cara penilaian pada tes tilawati dengan cara melihat kelancaran, makharijul huruf, dan tajwidnya.



Gambar 4.2

Tilawati Jilid 4

Metode tilawati di SMK Al-Ishlahiyah menggunakan klasikal baca simak. Metode klasikal baca simak merupakan metode dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu guru akan membacakan huruf-huruf didalam kitab Tilawati dan siswa akan mendengarkan guru membaca, kemudian dilanjutkan guru dan siswa membaca bersama, dilanjutkan kembali dengan siswa membaca bersama tanpa iringan guru, dan diakhiri siswa akan membaca sendiri-sendiri. Tata cara membaca tilawati juga diiringi dengan ketukan, guna siswa mengetahui dimana bacaan yang dibaca panjang, mana yang bacaan yang dibaca pendek.

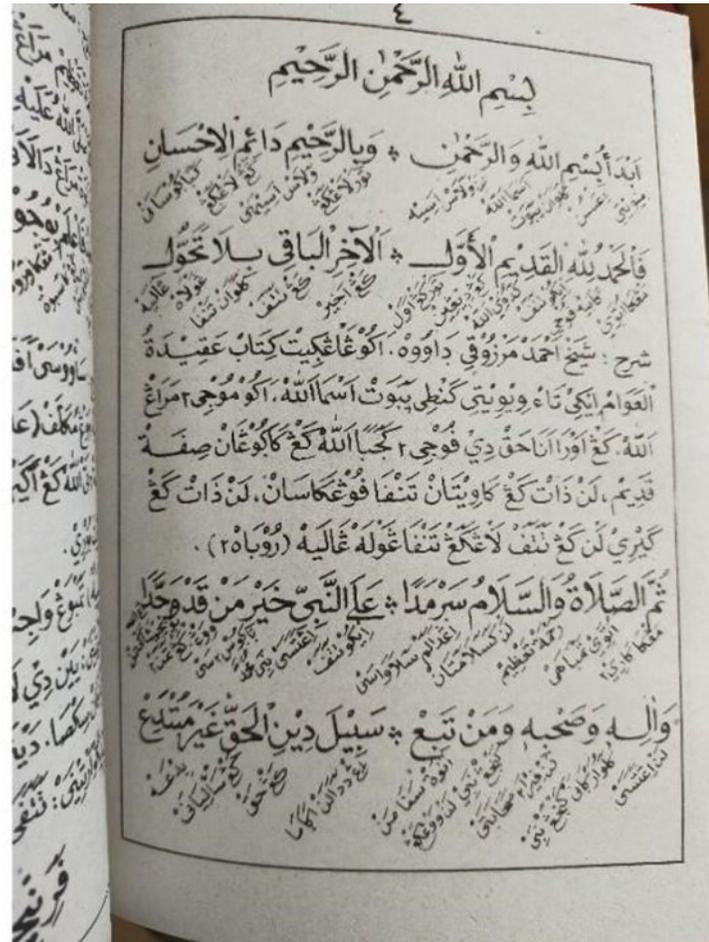
Penulisan huruf hijaiyah di SMK Al-Ishlahiyah menggunakan arab pegon, tujuan SMK Al-Ishlahiyah menggunakan arab pegon adalah guna para siswa bisa

mengartikan kitab-kitab kuning yang diajarkan oleh para guru di Madrasah diniyah (*ngesahi*). Untuk siswa yang belum bisa menulis huruf hijaiyah, mereka akan ikut kelas tambahan diluar kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah dan dilakukan sebelum mereka masuk kelas Madrasah diniyah. Kelas khusus tersebut berlangsung selama 2 bulan, kemudian para siswa akan dimasukkan kembali ke kelas Madrasah diniyah sesuai dengan kelas KBM umum mereka. Pelajaran yang diajarkan pada kelas khusus tersebut adalah imla', yaitu pembelajaran awal siswa untuk bisa menulis huruf hijaiyah. Tidak seperti pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang mempraktikkan penulisan perhuruf, akan tetapi fokus dalam pembagusan dan membenaran dalam menulis huruf hijaiyah.

Untuk kelas X (sepuluh) siswa akan diajarkan kitab-kitab yang tahapannya masih awal, seperti kitab *Aqidatul Awam*, *Ala-la*, dan kitab *Fiqh* jilid 1-2. Makna-makna dalam kitab tersebut masih tertulis atau biasa disebut dengan kitab jenggotan, hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui tata cara menulis pegon dalam kitab kuning. Setelah menggunakan kitab jenggotan, kitab mereka akan diganti dengan kitab yang tidak ada maknanya. Ketika para siswa menggunakan kitab yang tidak ada maknanya atau biasa disebut dengan kitab gundulan, mereka akan mempraktikkan penulisan huruf pegon pada kitab tersebut ketika guru membacakan kitabnya. Pembelajaran ini memiliki beberapa fase agar siswa bisa terbiasa dan paham akan penulisan huruf pegon, berikut fase-fase dalam pembelajaran tersebut:

1. Fase guru membaca perkalimat, kemudian mengecek tulisan para siswa
2. Fase guru membaca satu baris dengan lambat, kemudian menunggu dan mengulangi jika siswa terlambat menulis makna dalam kitabnya

3. Fase guru membaca satu baris dengan cepat, kemudian menunggu dan mengulangi jika siswa terlambat menulis makna dalam kitabnya
4. Fase guru menunjuk siswa untuk membaca tulisan makna dalam kitabnya



Gambar 4.3

Contoh penulisan arab pegon di kitab kuning

Setelah membacakan arti dari kitab-kitab tersebut, guru akan menjelaskan makna dari kitab yang sudah dibaca menggunakan bahasa Indonesia. Setelah menjelaskan makna kitab, guru akan memberikan pertanyaan kepada murid untuk mengetahui paham atau tidaknya siswa atas penjelasan yang telah diberikan.

Guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, tugas tersebut terdiri dari materi hari ini dan juga materi yang sudah diberikan di pertemuan sebelumnya. Tugas tersebut juga meliputi penulisan pegon, para siswa akan diminta untuk melengkapi tulisan dalam memaknai kitab mereka. Bukan hanya kelengkapan makna, guru juga mengecek perkembangan tulisan siswa. Dari sanalah siswa akan terbiasa menulis huruf hijaiyah.

3. Faktor yang menghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab di Kelas X SMK Al-Ishlahiyah

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab memiliki beberapa faktor penghambat dan juga faktor pendukung, berikut beberapa faktor penghambat yang telah diutarakan narasumber pada penelitian ini:

- Faktor dari anak didik, diakrenakan beberapa siswa yang belum pernah mengaji sama sekali, dan beberapa siswa yang sudah mengaji akan tetapi tidak dilanjutkan atau putus ditengah, jadi mereka menyesuaikan kembali. Dan beberapa siswa yang belum bisa mengaji, jika belajar diumur mereka, mereka menjadi malu. Dan moto dari sekolah adalah “Sekolah sak Ngajine”, jadi harapannya siswa dan orang tua adalah, ketika bersekolah di SMK Al-Ishlahiyah akan bisa mengaji.
- Faktor guru, ketika beberapa guru memiliki tingkat kehadiran yang rendah, bisa menghambat KBM di madrasah dininyah. Faktor halangan juga ada di pengelola kurikulum, dikarenakan siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab dijadikan satu kelas, membuat beberapa

siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab akan merasa tertinggal dan terasingkan. Siswa yang belum bisa membaca dan menulis juga akan merasa tidak termotivasi dan malu, jika mereka tertinggal pelajaran disetiap pertemuan.

- Faktor halangan juga dari jam pelajaran yang dikelola oleh pengelola kurikulum. Dikarenakan dalam satu minggu hanya diadakan 2 pertemuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Waktu satu tahun untuk mengembangkan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an tidaklah cukup, dibutuhkan waktu yang lebih untuk mengembangkan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
- Faktor hambatan juga bisa datang dari keterbiasaan orang tua para siswa, meskipun mayoritas orang tua mendukung, akan tetapi tidak disertai dengan sifat dan kebiasaan orang tuanya, seperti halnya orang tua siswa jarang membaca Al-Qur'an, tidak mengetahui tata cara penulisan arab, dan juga jarang sholat berjama'ah. Hal ini bisa menjadi halangan para siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab dikarenakan faktor keterbiasaan orang tua para siswa tersebut.

Faktor yang mendukung juga dari siswa, dengan harapan bisa mengaji, para siswa semangat akan hal itu, begitupun dengan orang tua yang berharap anaknya bisa mengaji dan mendoakan ketika sudah meninggal nanti. Begitupun dengan para guru, Ustadz Ahmad Radhi (guru madrasah diniyah Al-Ishlahiyah) berkata:

“Kita sebagai pengajar sudah berjanji kepada orang tua dengan moto sekolah kita, yaitu ‘Sekolah sak Ngajine’, jadi kita harus pednuhi janji kita, walaupun mereka (siswa) yang belum bisa ngaji, bagaimanapun caranya”

Beberapa siswa yang mengalami faktor hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur’an atau Tilawati, lebih tepatnya ada 9 siswa yang mengalami hambatan tersebut, siswa yang mengalami hambatan pada pembelajarannya akan dievaluasi kembali dan akan diberikan tugas khusus untuk mengejar ketertinggalan pelajaran yang belum dikuasainya. Berikut nila-nilai pada mata pelajaran Tilawati para siswa kelas X Multimedia dari semester ganjil dan semester genap:

Tabel 4.4

Nilai Semester Genap dan Ganjil pelajaran Tilawati Kelas X Multimedia

No.	Nama Lengkap	Nilai	No.	Nama Lengkap	Nilai
1	Ade Vaify'ana Ramadanl	70	1	Ade Vaify'ana Ramadanl	80
2	Ananda Farhan Fahrezy	50	2	Ananda Farhan Fahrezy	60
3	Arga Djamal Rasya Wijaya	60	3	Arga Djamal Rasya Wijaya	60
4	Aurelia Agustina	80	4	Aurelia Agustina	90
5	Fardani Ais Maulana	65	5	Fardani Ais Maulana	60
6	Filza Naylatul Khumairo	50	6	Filza Naylatul Khumairo	60
7	Halyda Fara Yafi	80	7	Halyda Fara Yafi	85
8	Ibrahim Faqih Rizky Pratama	70	8	Ibrahim Faqih Rizky Pratama	70
9	Isma Nafisa Aliya	85	9	Isma Nafisa Aliya	80
10	Kevin Alviansya Putra	70	10	Kevin Alviansya Putra	60
11	M Zunnun Al Fitroh	70	11	M Zunnun Al Fitroh	70
12	M. Fahri Al Syafa Al Azizi	80	12	M. Fahri Al Syafa Al Azizi	80
13	Moch Rasya Fitra Islami	90	13	Moch Rasya Fitra Islami	100
14	Mochamad Nazril Abdilah	65	14	Mochamad Nazril Abdilah	60
15	Nabila Putri Yusuf	80	15	Nabila Putri Yusuf	70
16	Nadia Aura Suciati	75	16	Nadia Aura Suciati	80
17	Narulita Puspita Sari	80	17	Narulita Puspita Sari	85
18	Nilta Muna Amelia Aisyah	85	18	Nilta Muna Amelia Aisyah	95
19	Rahil Mulyani	60	19	Rahil Mulyani	60
20	Riski Aji Agung Prastyo	70	20	Riski Aji Agung Prastyo	60
21	Santi Wilujeng Lestari	85	21	Santi Wilujeng Lestari	85
22	Zefa Dava Maulana	60	22	Zefa Dava Maulana	60

Nilai KKM 70, jikalau siswa mendapatkan nilai dibawah KKM akan diberika tugas tambahan untuk memperbaiki nilainya.

Penilaian pada tabel diatas terdiri dari kelancaran, kefasihan, tajwid dan makharijul hurufnya. Guru akan menyuruh siswa maju untuk dites bacaannya, satu persatu siswa dites oleh guru. Guru juga akan mengometari bacaan siswa jika siswa

melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Guru juga memberikan pertanyaan seputar tajwid kepada bacaan yang dibaca siswa.

Hal yang sama juga diterapkan pada pembelajaran penulisan Arab pegon, jika siswa mendapatkan hambatan dan tertinggal dalam menulis arti pada kitabnya, guru akan menjadikan ketertinggalan tersebut sebagai tugas pribadi para siswa. Penilaian pada pembelajaran menulis Al-Qur'an ditentukan pada lengkap atau tidak siswa dalam mengartikan kitabnya, bagus atau tidaknya siswa pada penulisan artinya, dan bisa membaca arti yang sudah ditulis oleh siswa itu sendiri.

Berikut nilai-nilai siswa dari semester ganjil dan genap pada pembelajaran penulisan Arab atau pegon siswa kelas X Multimedia:

Tabel 4.5*Nilai Pelajaran Penulisan Pegon Siswa Kelas X Multimedia*

No.	Nama Lengkap	Nilai	No.	Nama Lengkap	Nilai
1	Ade Vaify'ana Ramadanl	70	1	Ade Vaify'ana Ramadanl	75
2	Ananda Farhan Fahrezy	50	2	Ananda Farhan Fahrezy	50
3	Arga Djamal Rasya Wijaya	60	3	Arga Djamal Rasya Wijaya	65
4	Aurelia Agustina	80	4	Aurelia Agustina	80
5	Fardani Ais Maulana	65	5	Fardani Ais Maulana	70
6	Filza Naylatul Khumairo	65	6	Filza Naylatul Khumairo	65
7	Halyda Fara Yafi	80	7	Halyda Fara Yafi	80
8	Ibrahim Faqih Rizky Pratama	70	8	Ibrahim Faqih Rizky Pratama	75
9	Isma Nafisa Aliya	85	9	Isma Nafisa Aliya	80
10	Kevin Alviansya Putra	60	10	Kevin Alviansya Putra	50
11	M Zunnun Al Fitroh	65	11	M Zunnun Al Fitroh	60
12	M. Fahri Al Syafa Al Azizi	75	12	M. Fahri Al Syafa Al Azizi	70
13	Moch Rasya Fitra Islami	85	13	Moch Rasya Fitra Islami	85
14	Mochamad Nazril Abdilah	65	14	Mochamad Nazril Abdilah	70
15	Nabila Putri Yusuf	80	15	Nabila Putri Yusuf	80
16	Nadia Aura Suciati	80	16	Nadia Aura Suciati	90
17	Narulita Puspita Sari	75	17	Narulita Puspita Sari	80
18	Nilta Muna Amelia Aisyah	80	18	Nilta Muna Amelia Aisyah	90
19	Rahil Mulyani	60	19	Rahil Mulyani	65
20	Riski Aji Agung Prastyo	0	20	Riski Aji Agung Prastyo	50
21	Santi Wilujeng Lestari	80	21	Santi Wilujeng Lestari	80
22	Zefa Dava Maulana	65	22	Zefa Dava Maulana	65

Nilai KKM 70, jikalau siswa mendapatkan nilai dibawah KKM akan diberikan tugas tambahan untuk memperbaiki nilainya.

Penilaian pada tabel diatas terdiri dari bagus dan jelas mengenai penulisannya dan dari seberapa lancar para siswa untuk membaca tulisannya sendiri. Guru akan menyuruh siswa maju untuk memperlihatkan tulisannya, kemudian siswa akan disuruh membaca tulisannya sendiri. Guru juga akan mengometari tulisan yang salah,

arti yang salah dalam penulisan pegon dan dalam mengartikan kitabnya. Guru juga memberikan pertanyaan seputar pemahaman siswa tentang apa yang sudah mereka tulis dan artikan.

Peneliti telah mewancarai 7 orang siswa, 5 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, 2 siswa yang memiliki nilai diatas KKM. 5 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM adalah:

- Ananda Farhan Fahrezy, yang memiliki nilai 60 (Tilawati) dan 60 (Penulisan pegon)
- Filza Naylatul Khumairo, yang memiliki nilai 60 (Tilawati) dan 65 (Penulisan pegon)
- Kevin Alviansya Putra, yang memiliki nilai 60 (Tilawati) dan 50 (Penulisan pegon)
- Mochamad Nazril Abdilah, yang memiliki nilai 60 (Tilawati) dan 70 (Penulisan pegon)
- Zefa Dava Maulana, yang memiliki nilai 60 (Tilawati) dan 65 (Penulisan pegon)

Sedangkan ada 2 siswa yang memiliki nilai diatas KKM yaitu:

- Nadia Aura Suciati, yang memiliki nilai 85 (Tilawati) dan 90 (Penulisan pegon)
- Nilta Muna Amelia Aisyah, yang memiliki nilai 95 (Tilawati) dan 80 (Penulisan pegon)

Menurut Farhan, Kevin dan Nazril, beberapa faktor yang menghambat pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu, faktor kelas yang dicampur, antara siswa dengan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih dan juga siswa yang sudah terbiasa menulis huruf hijaiyah dengan siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini secara tidak langsung membuat siswa yang belum bisa akan merasa tertinggal dan malu. hambatan yang juga berkesinambungan berasal dari keterbiasaan orang tuanya di rumah yang jarang membaca dan menulis Al-Qur'an, dikarenakan latar belakang orang tuanya yang jarang membaca dan menulis, Farhan dan Kevin tidak mendapatkan pendidikan pembelajaran Al-Qur'an dimasa kecilnya. Hal ini membuat mereka jarang untuk mengulang dan mempelajari kembali materi tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dikarenakan lingkungan dari keluarga mereka.

Sedangkan menurut Filza dan Dava, hambatan yang sering dialaminya tentang guru yang jarang masuk dan jarang memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang belum bisa dan lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini bisa menurunkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Menurut Nadia dan Nilta, hambatannya adalah jam pembelajaran yang kurang lama, maka dari itu pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak terpenuhi dengan sempurna. Hal ini bisa membuat siswa kebingungan dalam mengulang dan mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan.

Setelah melihat penilaian dari semester Ganjil dan Genap, ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan didalam nilainya. Dari pembelajaran tilawati ada 9 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan dari aspek kelancaran membaca Al-Qur'an,

Tajwid, dan *Makharijul Huruf*-nya. Akan tetapi ada juga 6 siswa yang mengalami penurunan nilai dibandingkan semester sebelumnya, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat niat, efisiensi, dan konsistensi belajar siswa, dan faktor-faktor penghambat tersebut banyak yang dari faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Pada pelajaran penulisan Arab pegon, dilihat dari nilai mereka semester ganjil dan genap, ada 10 siswa yang mengalami kenaikan nilai. Dari ustadzah Lail mengatakan bahwasannya kemampuan dalam penulisan Arab mengalami peningkatan semua, bahkan Rizki Aji Agung yang pada semester ganjilnya tidak menunjukkan ketertarikan sama sekali kepada penulisan Arab, sekarang dia sudah mulai bisa mengartikan kitab-kitab kuning, walaupun tidak sebagus dan tidak seelok tulisan teman lainnya.

Walaupun ustadzah Lail mengatakan bahwa kemampuan mereka sudah berkembang semenjak semester ganjil, akan tetapi untuk siswa yang nilainya mengalami penurunan, meteka juga memiliki beberapa faktor yang menghambat dalam proses belajar penulisan Arab mereka, salah satu contohnya tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan di rumahnya.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Konsep Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab di Kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

SMK Al-Ishlahiyah memiliki konsep pendidikan yang berbeda dengan kebanyakan Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya, yaitu konsep pendidikan berbasis pesantren. Hal ini telah dijalankan pada tahun 2017. Dengan menambahkan kelas tambahan, yaitu kelas Madrasah Diniyah Al-Ishlahiyah. Kelas Diniyah ini berlangsung setelah pembelajaran KBM telah selesai.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelas X Multimedia menggunakan metode tilawati. Metode tilawati yang digunakan oleh Ust. Ahmad Radhi (guru kelas X Multimedia) adalah jilid 4-6, kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menghafalkan Juz 'Amma. Alasan SMK Al-Ishlahiyah membuat siswanya bisa menghafal Juz 'Amma adalah, ketika siswa-siswa SMK Al-Ishlahiyah lulus dan ketika berada di lingkungan rumah mereka, mereka diharapkan bisa menjadi imam di masjid atau musholla ditempat mereka disuatu hari.

Tilawati yang diajarkan di SMK Al-Ishlahiyah menggunakan Tilawati jilid 4-6. Tilawati jilid 4-6 membahas tentang hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun, kemudian dilanjutkan praktek kedalam surat-surat pendek di juz amma (surat Ad-Dhuha sampai surat An-Nas), dilanjutkan lagi menghafalkan surat-surat pendek, dilanjutkan lagi praktek membaca dan mentajwidkan surat-surat panjang di juz amma

(surah An-Naba' sampai Al-Lail). Untuk melihat siswa yang mampu lanjut ke tahap berikutnya, siswa akan dites terlebih dahulu oleh guru. Untuk siswa yang belum mampu lanjut ke tahapan berikutnya, guru akan memberikan waktu untuk siswa yang belum mampu agar mengulang pelajaran yang belum mereka bisa, kemudian dites kembali sampai siswa tersebut mampu lanjut pada tingkatan selanjutnya. Cara penilaian pada tes tilawati dengan cara melihat kelancaran, makharijul huruf, dan tajwidnya

Untuk pembelajaran penulisan Arab, SMK Al-Ishlahiyah menggunakan konsep pembiasaan atau keterbiasaan pada penulisan huruf hijaiyah. Konsep pembiasaan atau keterbiasaan ini biasa dilakukan ketika pembelajaran kitab-kitab umum, seperti *Aqidatul 'Awam, Ala-laa, Mabadiul Fiqh* Jilid 1-2, dan kitab-kitab umum lainnya. Penulisan tersebut digunakan untuk mengatikan atau ngesahi kitab-kitab tersebut dengan menggunakan penulisan pegon.

Sebelum siswa langsung mengartikan atau ngesahi kitab-kitab tersebut, guru-guru akan memberikan pembelajaran tentang penulisan huruf hijaiyah, pertama tentang penulisan perhuruf hijaihay dengan bagus dan benar, kedua pembelajaran tentang huruf sambung, ketiga tentang penganalan huruf-huruf pegon, pembelajaran ini berlangsung selama 2 bulan.

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari.

Pada fase pertama pembelajaran membaca Al-Qur'an, ustadz Radhi akan mengajarkan tentang nada-nada dalam membaca Al-Qur'an. Nada-nada yang digunakan Ustad Radhi untuk mengajar para siswa adalah nada rast. Nada rast memiliki 3 nada, nada naik (tinggi), nada rendah, dan nada datar. Hal tersebut diulang-ulang ketika membaca kitab Tilawati dan membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an ada tahapannya, Tahqiq, yaitu tingkatan membaca dengan lambat dan tenang, Tartil, yaitu tingkatan membaca dengan teliti dan tepat, Tadwir, yaitu tingkatan membaca dengan kecepatan yang sedang, digunakan untuk orang yang sudah lancar dan sering membaca Al-Qur'an, dan Hadr, yaitu tingkatan membaca dengan cepat, digunakan untuk seorang tahfidz (orang menghafalkan Al-Qur'an) untuk mengulang hafalannya.

Setelah siswa tertarik pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, Ust Radhi beranjak pada fase selanjutnya, yaitu fase klasikal baca simak. Metode klasikal baca simak merupakan metode dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu guru akan membacakan huruf-huruf didalam kitab Tilawati dan siswa akan mendengarkan guru membaca, kemudian dilanjutkan guru dan siswa membaca bersama, dilanjutkan kembali dengan siswa membaca bersama tanpa iringan guru, dan diakhiri siswa akan membaca sendiri-sendiri. Tata cara membaca tilawati juga diiringi dengan ketukan, guna siswa mengetahui dimana bacaan yang dibaca panjang, mana yang bacaan yang dibaca pendek.

Untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an, siswa diajarkan untuk menulis arti pada kitab-kitab yang tahapannya masih awal, seperti kitab Aqidatul Awam, Ala-la, dan kitab Fiqh jilid 1-2. Makna-makna dalam kitab tersebut masih tertulis atau biasa disebut dengan kitab jenggotan, hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui tata cara menulis pegon dalam kitab kuning. Setelah menggunakan kitab jenggotan, kitab mereka akan diganti dengan kitab yang tidak ada maknanya. Ketika para siswa menggunakan kitab yang tidak ada maknanya atau biasa disebut dengan kitab gundulan, mereka akan mempraktikkan penulisan huruf pegon pada kitab tersebut ketika guru membacakan kitabnya. Pembelajaran ini memiliki beberapa fase agar siswa bisa terbiasa dan paham akan penulisan huruf pegon, berikut fase-fase dalam pembelajaran tersebut:

- a. Fase guru membaca perkalimat, kemudian mengecek tulisan para siswa
- b. Fase guru membaca satu baris dengan lambat, kemudian menunggu dan mengulangi jika siswa terlambat menulis makna dalam kitabnya
- c. Fase guru membaca satu baris dengan cepat, kemudian menunggu dan mengulangi jika siswa terlambat menulis makna dalam kitabnya
- d. Fase guru menunjuk siswa untuk membaca tulisan makna dalam kitabnya

3. Faktor yang Mendukung dan Faktor Menghambat dalam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab di Kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Siswa kelas X Multimedia memiliki 22 siswa, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di semester ganjil, ada 7 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (kurang

dari 70), ada 4 siswa yang nilainya berada di KKM (70), dan 10 siswa yang memiliki nilai diatas KKM (70), dan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an pada semester genap ada 9 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (kurang dari 70), 3 siswa yang nilai berada di KKM (70), dan 10 siswa yang memiliki nilai diatas KKM (lebih dari 70).

Sedangkan untuk pembelajaran penulisan Arab pada semester ganjil, ada 10 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (70), ada 1 siswa yang nilainya berada di KKM (70), dan ada 10 siswa yang nilainya berada diatas KKM (70), untuk pembelajaran penulisan Arab pada semester Genap, ada 8 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (kurang dari 70), 3 siswa yang nilai berada di KKM (70), dan 11 siswa yang memiliki nilai diatas KKM (lebih dari 70). Setelah mewawancarai siswa dan para guru kelas X Multimedia yang merupakan guru dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, ada beberapa hal yang menghambat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Faktor kelas yang tercampur menjadi satu, antara siswa dengan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih dan juga siswa yang sudah terbiasa menulis huruf hijaiyah dengan siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini secara tidak langsung membuat siswa yang belum bisa akan merasa tertinggal dan minder.
- b. Hambatan yang juga berkesinambungan berasal dari keterbiasaan orang tuanya di rumah yang jarang membaca dan menulis Al-Qur'an, dikarenakan latar belakang orang tuanya yang jarang membaca dan menulis, beberapa siswa tidak mendapatkan pendidikan pembelajaran Al-Qur'an dimasa kecilnya. Hal ini

membuat mereka jarang untuk mengulang dan mempelajari kembali materi tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dikarenakan lingkungan dari keluarga mereka.

- c. Hambatan yang sering dialami pada beberapa siswa juga mengenai guru yang jarang masuk dan jarang memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang belum bisa dan lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini bisa menurunkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d. Hambatan lainnya juga datang dari pengaturan jam pembelajaran yang kurang lama, maka dari itu pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak terpenuhi dengan sempurna. Hal ini bisa membuat siswa kebingungan dalam mengulang dan mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan.

Ada juga beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah, dari wawancara yang telah dilakukan kepada siswa dan para guru kelas X Multimedia memiliki beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, yaitu:

- a. Siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an membantu temannya untuk menyimak dan membenarkan bacaan temannya yang kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an, siswa yang membantu kebanyakan berasal dari siswa yang tinggal di Pondok Pesantren. Hal ini membuat siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an lebih terbuka dan lebih rileks, karena yang menyimaknya masih temannya sendiri.

- b. Pembawaan guru dalam mengajarkan materi membaca dan menulis Al-Qur'an, pembawaan materi yang santai dan menyenangkan akan menarik hati para siswa untuk lebih mendalami materi pembelajaran, contohnya Ustadz Radhi yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan nada-nada. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di rumah mereka, atau bahkan menyuarakannya pada surau di masjid dan mushola di sekitar rumah mereka.
- c. Media juga berambil alih dalam faktor yang mendukung pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Contoh media yang mendukung pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah, layar proyektor, microphone dan pengeras suara (sound system). Hal ini akan membuat para siswa akan lebih memperhatikan materi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SMK Al-Ishlahiyah Singosari merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum pesantren. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelas X Multimedia menggunakan metode tilawati. Metode tilawati yang digunakan oleh Ust. Ahmad Radhi (guru kelas X Multimedia) adalah jilid 4-6, kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menghafalkan Juz 'Amma. Pembelajaran menulis Al-Qur'an, SMK Al-Ishlahiyah menggunakan konsep pembiasaan atau keterbiasaan pada penulisan huruf hijaiyah. Konsep pembiasaan atau keterbiasaan ini dilakukan ketika pembelajaran kitab-kitab umum, guna untuk menuliskan arti dalam tulisan *pegon*.
2. Pada fase pertama pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru mengajarkan tentang nada-nada dalam membaca Al-Qur'an. kemudian fase klasikal baca simak. Metode klasikal baca simak yaitu, guru akan membacakan kalimat didalam kitab Tilawati dan siswa akan mendengarkan guru membaca, kemudian dilanjutkan guru dan siswa membaca bersama, dilanjutkan lagi dengan siswa membaca bersama tanpa iringan guru, dan diakhiri siswa akan membaca sendiri-sendiri. Pembelajaran penulisan Arab ini memiliki

beberapa fase agar siswa bisa terbiasa dan paham akan penulisan huruf pegon, berikut fase-fase dalam pembelajaran tersebut:

- 1) Fase guru membaca perkalimat, kemudian mengecek tulisan para siswa
 - 2) Fase guru membaca satu baris dengan lambat, kemudian menunggu dan mengulangi jika siswa terlambat menulis makna dalam kitabnya
 - 3) Fase guru membaca satu baris dengan cepat, kemudian menunggu dan mengulangi jika siswa terlambat menulis makna dalam kitabnya
 - 4) Fase guru menunjuk siswa untuk membaca tulisan makna dalam kitabnya
3. faktor-faktor hambatan yang perlu dibenahi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penulisan Arab dalam Kelas X Multimedia, hambatan tersebut berasal dari banyak pihak, seperti pihak keluarga siswa, dari lingkungan siswa itu sendiri, dari pihak guru yang kurang memberikan perhatian lebih, dan dari pihak sekolah yang mengatur pengkelasan di madrasah dininyah. Terlepas dari hambatan tersebut, banyak siswa yang mulai tertarik dengan pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Penulisan Arab.

B. Saran

Setelah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat memaparkan saran mengenai faktor-faktor yang

menghambat dalam pembelajaran membaca dan menulis di Kelas X Multimedia, berikut saran-saran tersebut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

Diharapkan kepala sekolah dan waka kurikulum SMK Al-Ishlahiyah Singosari untuk memisah-misahkan kelas Madrasah Diniyah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa, agar meninjau kesetaraan dalam pemberian materi dan pembelajaran.

2. Bagi Guru Madrasah Diniyah

Diharapkan guru Madrasah Diniyah SMK Al-Ishlahiyah Singosari untuk menepati waktu yang ditetapkan oleh waka kurikulum dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang tertinggal dalam pembelajarannya.

3. Bagi Siswa Kelas X Multimedia

Diharapkan siswa kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah Singosari untuk lebih banyak mengulang dan mempelajari materi membaca dan menulis AlQur'an, baik itu di rumah siswa ataupun di sekolah. Dan juga diharapkan untuk lebih aktif bertanya kepada guru ketika di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dt. Alam, Tombak, 1995, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Al-Subhani, Ali Muhammad, 1970, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, Dar Al-Irsyad, Bairut
- Anshori, 2013, *Ulumul Quran*, Rajawali Press, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2001, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arwani, Abab Ulil, 2014, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a Juz 1*, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, Kudus.
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Bahri, Syamsul, 1993, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermawan, Acep, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Huda, Nur Huda dan Muharsafa, Sam, 2010, *Asyiknya Belajar Kaligrafi Cara Praktis Belajar Kaligrafi*, AFKARI Publishing, Aceh.
- Humam, As'ad, 2000, *Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca al Quran*, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus, Yogyakarta.
- Humam, As'ad, 2005, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Tim Tadarus AMM, Yogyakarta.
- Indra, Delfi, 2012, Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatra Barat, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol II No. 02.
- Intan, Mulyani 2005, *Nyeni Tuh kayak Gini, Loh!*, DAR! Mizan, Bandung.

Ipastion dan Khadijah, 2019, Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang, *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1.

Izzan, Ahmad, 2011, *Ulumul Qur'an (edisi revisi): Telaah Tekstualitas Kontekstual Al-Qur'an*, cet.4, Fatakur, Bandung.

Kumala, Dewanti, dkk, 2020, Analysis of Critical Thinking Skills Based on Learning Motivation, Responsibility, and Physics Learning Discipline of Senior High School Students in Takalar, *Journal of Physics: Conference Series*, Seri 1805.

Kusuma, Yuanda, 2018, Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1.

Kurniawati, Isnaeni Putri, 2013, Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1.

Ma'mun, Aman Muhammad, 2018, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 01.

Manna, Al-Qattan, 2009, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, CV Rasma Putra, Surabaya.

Muarif, Hasan, 1998, *Menemukan Peradaban jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta.

Moleong, J. Lexy, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Munir, Ahmad dan Sudarsono, 1994, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Muradi, Ahamd, 2016, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*, Prenada Media Group, Jakarta.

Nasution, 2001, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta.

Tim Penyusun Kamus PPP Bahasa, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Peterria, Vesytha dan Suryani, Nanik, 2016, Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 No. 3.

Priyanti, Iin Nur dan Setyowati, 2015, Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Care*, Vol. 3.

Rosa, Andi, 2015, *Tafsir Kontemporer*, Depdikbud Banten Press, Banten.

Salam, Abdul Aiman, 2002, *Mausu 'at al-Khat al- 'Arabi*, Dar Al-Amah, Oman.

Samargandi, Hussain Turki, 2018, *the Attitudes of Saudi Teachers Toward Teaching Physical Education for Girls at Public Schools in Jeddah*, Umm Al-Qura University, Mekkah.

Samsudin, Ghani Abdul, 2001, *Seni dalam Islam. Cet 2*, Petaling Jaya Intel Media, Selangor.

Shihab, Quraisy, 2008, *Sejarah dan Ulum Al-Quran*, Pustaka Firdaus, Jakarta.

Sirojuddin, 2002, "Lukisan Tembok, Kaligrafi, dan Arabes" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Ichtar Baru Van Hoeve, Jakarta.

Soenarto, Ahmad, 1988, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Bintang Terang, Jakarta.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Suharsini, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Sutopo, HB, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, UNS Press, Surakarta.

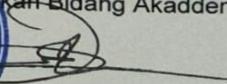
Syarbini, Amirulloh dan Jamhari, Sumantri, 2012, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Ruang Kata, Bandung.

Syafrida, Rida, 2019, Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 05 No. 02.

Yulika, Febi, 2016, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
	20 Mei 2024	
Nomor	: 1919/Un.03.1/TL.00.1/05/2024	
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SMK Al-Ishlahiyah Singosari Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Fahmi Amruddin Hidayatulloh
NIM	:	18110190
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	:	Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa di SMK Al-Ishlahiyah Singosari
Lama Penelitian	:	Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akaddeмик  Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2: Observasi

Lembar Observasi 1

Objek : Sejarah Metode Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Hari/tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Deskripsi :

SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari didirikan pada tanggal 5 Mei 2005 oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah bersama SMK Negeri Singosari dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 25 September 2005 dan disaksikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang. kurikulum pesantren di SMK Al-Ishlahiyah merupakan tuntutan dari Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah, dan juga merupakan ciri khas SMK AlIshlahiyah. Kurikulum pesantren di SMK Al-Ishlahiyah berjalan semenjak didirikannya sekolah tersebut, akan tetapi pada tahun 2012 kurikulum tersebut tergantikan dengan mapel-mapel agama dari kurikulum nasional untuk Madrasah Aliyah, maka dari itu materi-materi dari pesantren, seperti kitab-kitab kuning, kitab fiqh, hadist dan lainlainnya tergantikan

Lembar Observasi 2

Objek : Latar Belakang Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Hari/tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024

Tempat : Kediaman Ust. Radhi (guru kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah)

Deskripsi :

SMK Al-Ishlahiyah terletak di Jalan Kramat No. 81, Pangetan, Pangentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur (65153). Dikarenakan SMK Al-Ishlahiyah berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah, maka SMK Al-Ishlahiyah dituntut oleh Yayasan agar menyelipkan nilai-nilai dari pondok pesantren. Terlepas dari keterkaitannya sekolah dengan Yayasan, bebrapa guru di SMK Al-Ishlahiyah pernah menimba ilmu dan mengajar di pondok pesantren sekitar Al-Ishlahiyah, contohnya seperti Pondok Pesantren As-Salafiyah yang beradi Jl. Tumapel Gg. 2. Para guru juga menyayangkan tentang pendidikan agama yang dimiliki oleh anak-anak di sekitarpondok pesantren, diakrenakan kebanyakan anak-anak yang tinggal dipondok adalah anak-anak dari luar daerah Singosari. Maka dari itu SMK Al-Ishalhiyah menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran Agama

Lembar Observasi 3

Objek : Penerapan Metode Tilawati pada Siswa SMK Al-Ishlahiyah Singosari

Hari/tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024

Tempat : Kediaman Ust. Radhi (guru kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah)

Deskripsi :

Ust. Radhi menggunakan metode Tilawati kepada siswanya dikarenakan untuk menjaga sanad yang telah diajarkan oleh guru atau Kyai beliau. Ust. Radhi berguru kepada K.H. Abdul Khaliq As-Syamsuri, pengasuh Pon. Pes. As-Salafiyah Singosari, sedangkan K.H. Khaliq berguru kepada K.H. Maimoen Zubair dan K.H. Abdul Hamid, dan seterusnya sampai kepada Rasulullah SAW. Alasan lain Ust. Radhi menggunakan metode Tilawati dikarenakan metode yang mudah dicermati untuk siswa-siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an.

Lembar Observasi 4

Objek : Penerapan Metode Penulisan Pegon pada siswa SMK Al-Ishlahiyah

Hari/tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Tempat : Ruang Guru SMK Al-Ishlahiyah

Deskripsi :

Pada awlanya, SMK Al-Ishlahiyah menggunakan metode imla' untuk penulisan huruf hijaiyah, namun pihak Yayasan mengubah pembelajaran penulisan huruf hijaiyah menjadi penulisan huruf pegon. Penulisan Pegon ini berkaitan tentang kurikulum pesantren yang digunakan oleh SMK Al-Ishlahiyah, dikarenakan madrasah diniyah SMK Al-Ishlahiyah menggunakan kitab-kitab kuning, maka diharapkan siswa SMK Al-Ishlahiyah bisa menulis pegon sekaligus mengartikan kitab-kitab kuning yang diajarkan oleh para guru. Diharapkan para siswa juga bisa membaca kitab kuning serta memahami makna dari isi kitab kuning tersebut.

Lampiran 3 : Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Informan : Ustadz Ahmad Radhi
 Jabatan : Guru Tilawati kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah
 Hari/tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024
 Tempat : Kediaman Ustadz Ahmad Radhi
 Fokus wawancara : proses pembelajaran membaca Al-Qur'an

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Metode yang digunakan oleh panjenengan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada anak-anak siswa panjenengan itu apa ustadz?	<p>Saya menggunakan metode tilawati, jadi saya menggunakan kitab tilawati dari jilid 4-6 sebagai media pembelajaran. Kenapa kok nggak dari jilid 1, karena thapan kita sudah masuk di jenjang SMA mas, sudah bukan SD atau SMP lagi, jadi pembelajarannya langsung lompat ke jilid 4 mas, supaya ketika khatam langsung masuk ke Juz 'Amma untuk hafalan surat-surat pendek dan bisa segera lanjut ke juz 1.</p> <p>Metode tilawatinya menggunakan klasikal baca simak. Klasikal baca simak itu adalah metode dasar dalam membaca Al-Qur'an, guru akan membacakan kitab Tilawati dan siswa akan mendengarkan, kemudian dilanjutkan guru dan siswa membaca bersama, terus dilanjutkan lagi dengan siswa membaca bersama tanpa iringan guru, dan diakhiri siswa akan membaca sendiri-sendiri. Tata cara membaca tilawati juga diiringi dengan ketukan, guna siswa mengetahui dimana bacaan yang dibaca panjang, mana yang bacaan yang dibaca pendek</p>

2	Langkah-langkah yang digunakan oleh panjenengan ketika mengajar siswa panjenengan itu bagaimana Ustadz?	<p>Pertama saya mengetes anak-anak dulu mas, soalnya nngak mungkin kalau satu kelas ini kemampuan membacanya sama semua. Nanti akan ssaya bagi, dari yang sudah bisa, bisa tapi belum lancar, sampai yang belum bisa sama sekali.</p> <p>Kemudian ya.. tadi mas, menggunakan cara klasikal baca simak yang sudah saya jelaskan tadi mas. Waktu klasikal baca simak juga sekalian dites juga ilmu tajwidnya.</p> <p>Nah ketika sekiranya sudah lancar dan bisa semua, dilanjutkan ke Juz ‘Amma.</p>
3	Faktor yang menghambat sama faktor yang mendukung ketika pembelajaran berlangsung itu apa saja ustadz?	<p>Pertama yang menghambat dulu mas ya, hambatannya dari saya itu ya, pengkelasannya mas. Karena murid yang tidak bisa mengaji sama murid yang sudah bisa ngaji itu dicampur. Jadinyakan ada ketidakseimbangan itu mas, anak-anak yang nggak bisa ngaji juga minder dengan anak-anak yang sudah lancar. Soalnya kan dikelas pasti disuruh membaca didepan, ditanyai sama gurunya, dan lain-lain.</p> <p>Kemudian faktor yang mendukung, lingkungan sekolah juga turut mendukung ngaji kita mas, karena masih disekitaran lingkungan pondok-an. Dari orang tua siswa juga ada, soalnya rata-rata orang tua yang nyekolahkan anaknya disini itu pengen anaknya bisa ngaji mas, terus dari anak-anaknya juga yang memang kepingin bisa ngaji, jadinya semangat ketika ngaji itu dimulai</p>

Transkrip Wawancara 2

Informan : Ananda Farhan Fahrezy
 Jabatan : Siswa Kelas X Multimedia
 Hari/tanggal : Jum'at, 24 Mei 2024
 Tempat : Mushola SMK Al-Ishlahiyah
 Fokus wawancara : perihal pembelajaran Al-Qur'an

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Sampean dulunya pernah mondok atau ngaji di TPQ dirumah sebelum sekolah disini?	Belum mas, saya dirumah nggak pernah ngaji, saya juga nggak pernah disuruh untuk mengaji sama orang tua saya.
2	Jadi sampean sekolah disini keadaanya belum bisa mengaji sama sekali ya? Terus tanggapan orang tua ketika sampean disekolah sini ternyata diajari mengaji sama guru-guru bagaimana?	Iya mas, saya nggak bisa mengaji smaa sekali. Orang tua saya sudah tau kalau sekolah ini ada ngajinya, mereka melihat dari brosur sekolahan. Alhamdulillah orang tua saya mulai minta mengaji bareng dengan saya akhir-akhir ini mas.

Transkrip Wawancara 3

Informan : Kevin Alviansya Putra
 Jabatan : Siswa Kelas X Multimedia
 Hari/tanggal : Jum'at, 24 Mei 2024
 Tempat : Mushola SMK Al-Ishlahiyah
 Fokus wawancara : kendala pada pembelajaran Al-Qur'an

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Sampean dulunya pernah mondok atau ngaji di TPQ dirumah sebelum sekolah disini?	Saya pernah ngaji di TPQ di masjid dekat rumah saya mas, tapi waktu itu saya masih SD mas, dan itupun saya cuma 3 bulan mengajinya, terus nggak pernah mengaji lagi mas sampai saya sekolah disini. Orang tua saya juga nggak protes ketika saya nggak ngaji, dari jenjang SD sampai SMP.
2	Terus hambatan sampean ketika ngaji disini apa mas, karena ngaji kayak Fiqh sama Aqidatul Awam itukan pertama kali buat sampean, nah terus sampean mengalami kesusasahan disebelah mananya mas?	Belum terbiasa mas, mungkin itu salah satunya. Terus melihat teman-teman yang sudah pernah ngaji lebih bisa dari saya itu kayak ngebuat saya agak iri mas. Sama waktu ketika dirumah saya mau mencoba mengulang ngaji saya, tapi nggak ada yang ngebimbing mas.
3	Ketika sampean ngaji di TPQ dulu sama ngaji di Sekolah bedanya apa mas?	Pembelajaran disini lebih enteng mas, karena muridnya masih satu Angkatan, kalau saya ngaji di TPQ akan dicampurkan sama anak-anak SD mas, itu membuat say malu. Disini juga diajarkan buat nulis huruf hiajiyah buat ngesahi kitab-kitab

Transkrip Wawancara 4

Informan : Filza Naylatul Khumairo
 Jabatan : Siswa Kelas X Multimedia
 Hari/tanggal : Jum'at, 24 Mei 2024
 Tempat : Mushola SMK Al-Ishlahiyah
 Fokus wawancara : kendala pada pembelajaran Al-Qur'an

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Sampean dulunya pernah mondok atau ngaji di TPQ dirumah sebelum sekolah disini?	Saya pernah ngaji di TPQ di masjid dekat rumah saya mas, terus nggak pernah mengaji lagi mas, waktu itu saya masih SD mas. Alhamdulillah disini saya bisa ngaji lagi mas.
2	Hambatan sampean ngaji disini apa mbak?	Kalau dari saya gurunya mas, gurunya kurang memberikan perhatian lebih buat anak-anak yang belum pernah ngaji mas. Sama ada beberapa guru yang jarang masuk juga mas, jadi ketika gurunya masuk, materinya ketumpuk-tumpuk, jadinya ngebut.

Transkrip Wawancara 5

Informan : Zefa Dava Maulana
 Jabatan : Siswa Kelas X Multimedia
 Hari/tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024
 Tempat : Mushola SMK Al-Ishlahiyah
 Fokus wawancara : kendala pada pembelajaran Al-Qur'an

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Sampean dulunya pernah mondok atau ngaji di TPQ dirumah sebelum sekolah disini?	Saya pernah ngaji di pondok, tapi jadi santri kalong mas, waktu itu saya masih SD juga mas. Di pondok Al-Hikmah Singosari mas. Disini alhamdulillah bisa mengulang pelajaran yang pernah saya pelajari di Pondok dulu.
2	Perbedaan ngaji di pondok sama disini apa mas?	Perbedaanya cara ngajarnya mas kalo yang ngaji Al-Qur'an, Ust Radhi pakek nada-nada yang bikin ngaji Al-Qur'an lebih nyaman mas, tapi kalo ngaji kitabnya sama mas, bedanya cuma cara penyampaiannya saja mas
3	Hambatan yang sampean alami selama ngaji disini apa mas?	Hambatannya beberapa guru ada yang jarang masuk, terus suka ngebut ketika memebrikan pelajaran mas, jadi materinya kayak masuk telinga kanan, keluar telinga kiri.

Transkrip Wawancara 6

Informan : Nadia Aura Suciati
 Jabatan : Siswa Kelas X Multimedia
 Hari/tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024
 Tempat : Mushola SMK Al-Ishlahiyah
 Fokus wawancara : kendala pada pembelajaran Al-Qur'an

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Sampean dulunya pernah mondok atau ngaji di TPQ dirumah sebelum sekolah disini?	Ketika SD saya pernah ngaji di TPQ ddekat rumah, terus SMP saya pernah mondok di Nurul Huda Singosari selama 3 tahun. Alhamdulillah sekarang saya mulai ikut mengajar di TPQ dekat rumah saya mas
2	Terus bedanya sampean ngaji di sini sama di TPQ atau di Pondo kapa mbak?	Kalo dari segi kitab sama cara ngajinya sama mas, kitabnya juga sama persis, Cuma pembawaan dari gurunya yang beda mas, itu ngebuat saya dapat ilmu yang lain mas.
3	Hamabtan sampean ketika mengaji di sekolah apa mbak?	Kalo hambatan Alhamdulillah saya nggak ada, kalopun ada hambatan, ada teman-teman yang sudah bisa mengaji dan nulis Al-Qur'an bisa membantu teman-teman yang kurang bisa mengaji mas, termasuk saya juga.

Transkrip Wawancara 7

Informan : H. Muhammad Nashrulloh, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah SMK Al-Ishlahiyah
 Hari/tanggal : Rabu, 29 Mei 2024
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Fokus wawancara : perihal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Alasan kenapa SMK Al-Ishlahiyah ini memakai kurikulum pesantren pak?	<p>Alasannya itu diutus dari Yayasan langsung mas, soalnya sekolah ini kan bagian dari Yayasan Al-Ishlahiyah. Sebenarnya kurikulum agama sudah ada dari sekolah ini berdiri mas, tahun 2005 waktu itu. Tapi karena kurikulum negara sudah mulai berubah jadi kegeser pelajaran-pelajaran seperti Fiqh, Tauhid, Aqidah Akhlak, dan lainnya.</p> <p>Akhirnya waktu saya diangkat menjadi Waka Kurikulum tahun 2017, saya diutus sama K.H. M. Badawi Umar (pengasuh Pondok Pesantren putra Al-Ishlah) untuk mengembalikan mata pelajaran seperti dulu itu mas, tapikan ya nggak mungkin langsung kita terapkan gitu mas ya, jadi kita bertahap dalam menerapkan kurikulum pesantren ini mas.</p> <p>Tapi dari para guru juga miris, banyak anak-anak asli sini malah nggak bisa ngaji mas, jadi kita juga kepikiran karena sekolah ini juga menerapkan moto "Sekolah Sak Ngajine", kenapa nggak sekalian kita buat kayak tempat ngaji, gitu mas.</p>
2	Faktor yang menghambat sama faktor yang mendukung ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung itu apa saja Pak?	<p>Kita berusaha sebisa mungkin untuk memenuhi kriteria "faktor yang mendukung" pembelajaran Al-Qur'an, seperti fasilitasnya sebisa mungkin kami upgrade sebaik mungkin, contohnya kayak</p>

		<p>proyektor, kemudian mic dan sound system, dan lain-lain.</p> <p>Untuk faktor yang menghambat, datang dari beberapa pihak ya mas, dari pihak kita (sekolah), pihak guru, pihak murid, dan pihak luar. Pihak luar ini tidak ada campur tangannya dengan sekolah, seperti hambatan dari orang tuanya, lingkungan murid ketika dirumah yang tidak mendukung.</p> <p>Faktor dari sekolah mungkin kelas yang tercampur mas ya, diakrenakan belum ada ruang kelas yang cukup untuk menampung beberapa kriteria jadi kita terpaksa untuk mencampur kelas anak-anak yang sudah bisa sama yang belum bisa mengaji.</p> <p>Faktor dari guru mungkin guru yang jarang datang dan guru yang kurang memberikan waktu lebih ketika diluar jam pelajaran untuk sekedar ditanyai saja, tapi ya bagaimana mas ya, soalnya guru disini tidak hanya mengajar di SMK saja mas, guru-guru besar disini juga mengajar disekolah lain, seperti di MA Al-Ma'arif, SMAI Al-Ma'arif, SMKN 1 Singosari, dan lain-lain. Dari kami tentang masalah ini belum menemukan solusinya mas.</p> <p>Untuk faktor dari murid, itu biasanya datang dari faktor luar tadi mas, karena dilingkungannya terbiasa tidak mengaji, akhirnya keterbiasaan itu dibawa ke sekolah.</p>
--	--	---

Transkrip Wawancara 8

Informan : Nila Rahmawati, S.Si
 Jabatan : Waka Kurikulum dan Guru Fiqh di kelas X Multimedia
 Hari/tanggal : Senin, 27 Mei 2024
 Tempat : Ruang Guru
 Fokus wawancara : perihal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Metode yang digunakan oleh panjenengan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an kepada anak-anak siswa panjenengan itu apa Bu?	Oh, disini nggak ada mas mata pelajaran yang khusus buat penulisan Al-Qur'an, kalau dulu mata pelajaran Seni Budaya diajarkan pembelajaran 'Imla dan berkembang menjadi Kaligrafi, dulu Ust. Radhi yang ngajar, sekarang menjadi Ekstrakurikuler mas. Tapi kalau penulisan Bahasa Arab, kita disini pakainya penulisan Huruf Pegon untuk mengartikan Kitab-kitab yang kami ajarkan di mata pelajaran yang lain, seperti Fiqh, Aqidatul Awam, Ala-la, dan lainnya. Kalo pembelajaran khusus penulisan pegon nggak ada mas, adanya cuma diawal saja, guna memperkenalkan tulisan pegon kepada anak-anak yang belum pernah mondok.
2	Langkah-langkah yang digunakan oleh panjenengan ketika mengajar siswa panjenengan itu bagaimana Bu?	Awalnya kita memberikan kitba-kitabnya itu dalam bentuk jenggotan mas, biar anak-anak tahu bagaimana cara mengartikan kitb-kitab itu mas. Setelah 3-4 bulan, kita menggantinya dengan yang gundulan, biar kita bisa menilai bagaiman perkembangan anak-anak ini dalam penulisan huruf hijaiyah. Kalo proses pembelejarannya, sayakan mengajar Fiqh di kelas X Multimedia, saya awalnya membaca perkalimat, kemudian saya cek tulisan mereka, apakah sudah bagus, bagus disini dalam artian mereka sudah terbiasa menulis huruf hijaiyah. Kemudian

		<p>jika sudah terbiasa, ganti saya membaca satu baris dengan lambat, jikalau ada siswa yang terlambat ngashi, itu akan saya tunggu. Setelah itu ganti fase lagi mas, saya membacanya agak saya percepat, sama seperti yang tadi, kalau ada yang ketinggalan saya tunggu. Setelah semuanya tadi terlaksanakan, gantian mereka yang emmbaca tulisan mereka.</p>
3	<p>Faktor yang menghambat sama faktor yang mendukung ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung itu apa saja Bu?</p>	<p>Faktor pendukungnya sih, ya anak-anak yang kurang bisa itu kayak ngotot gitu mas, pengen bisa, itu bisa bikin kita (para guru) itu makin semangat lagi mas, kalau faktor yang lain ya alhamdulillah suasana kelas yang aman dan nyaman juga termasuk faktoe yang mendukung</p> <p>Untuk faktor yang menghambat kadangkala datang guru juga mas, namanya manusiakan konsistensi itu susahkan ya.. Jadi ada beberapa guru yang sudah mulai kecapekan ketika baru mulai ngajar, ngebuat anak-anak yang tadinya semangat juga ikut down.</p>

Lampiran 4 : Dokumentasi



Dokumentasi bangunan SMK Al-Ishlahiyah Singosari



Dokumentasi keadaan pembelajaran kitab kuning di kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah



Dokumentasi dengan siswa kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah di Musholla sekolah



Dokumentasi dengan Waka kurikulum sekaligus guru Fiqh kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah di ruang guru sekolah



Dokumentasi dengan guru Tilawati kelas X Multimedia SMK Al-Ishlahiyah di kediaman



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMK Al-Ishlahiyah di ruang Kepala Sekolah

Lampiran 5 : Profil SMK Al-Ishlahiyah Singosari

SMK Al-Ishlahiyah terletak di Jalan Kramat No. 81, Pangetan, Pangentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur (65153). SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari didirikan pada tanggal 5 Mei 2005 oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah bersama SMK Negeri Singosari. Pada awal berdirinya, sekolah ini merupakan Kelas Jauh SMK Negeri Singosari di Pesantren Al-Ishlahiyah, artinya siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah secara otomatis juga menjadi siswa SMK Negeri Singosari. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 25 September 2005 dan disaksikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

Pada usianya yang relatif muda, sekolah ini secara terus menerus melakukan upaya perbaikan dan pengembangan dalam rangka menciptakan satuan pendidikan yang bermutu.

Sesuai dengan namanya (SMK Terpadu Al-Ishlahiyah), sekolah ini adalah SMK yang terpadu dengan Pesantren Al-Ishlahiyah, disamping terpadu lokasinya (berada di lingkungan pondok pesantren) juga terpadu kurikulumnya (selain mendapatkan materi SMK, siswa juga diberi materi pendidikan pesantren). Perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren mewujudkan integrasi antara akal dan iman sehingga diharapkan lulusan SMK Terpadu Al-Ishlahiyah disamping memiliki kemampuan profesional dalam bidang teknologi informasi dan tata busana, lulusan juga memiliki kemampuan agama yang mumpuni dan berbudi pekerti luhur.

Lampiran 6 : Biodata



Nama : Fahmi Amruddin Hidayatulloh
 NIM : 18110190
 TTL : Malang, 5 September 2000
 Tahun Ajaran : 2018-2025
 Alamat Rumah : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No.2B
 No. Hp : +62-822-4126-8175
 Alamat Email : elamruddfahmi@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

Riwayat Pendidikan	
2005-2006	TK Muslimat Ketawang gede
2006-2012	SD Dharma Wanita/ SD BSS
2012-2015	MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari
2015-2018	SMK Al-Ishlahiyah Singosari
2018-sekarang	Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang